



**PENGEMBANGAN BUKU SAKU MENULIS KARANGAN NARASI  
SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PROTOMULYO KECAMATAN  
KALIWUNGU SELATAN KABUPATEN KENDAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan**

**Oleh  
Meisyiah Widoningrum  
1401416193**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Pengembangan Buku Saku Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal", karya:

nama : Meisyiah Widoningrum

NIM : 1401416193

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



UNNES  
Dis. Hartati, M.Pd.  
NIP. 196008201987031003

Semarang, 12 Agustus 2020

Pembimbing,



Dra. Hartati, M.Pd.

NIP. 195510051980122001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengembangan Buku Saku Memulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal" karya,

Nama : Meisyiah Widoningrum

NIM : 1401416193

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

hari Selasa, tanggal 15 September 2020.

Semarang, 2020

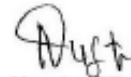
### Panitia Ujian

Sekretaris,



Dr. Deni Setiawan, M. Hum.  
NIP 198005052008011015

Penguji II,



Nugraheni Stismulyasih SB, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198505292009122005

Penguji III



Dra. Hartati, M. Pd.  
NIP 195510051980122001



Dr. Edy Purwanto, M. Si.  
NIP 198301211987031001

Penguji I,



Dra. Nuraeni Abbas, M. Pd.  
NIP 195906191987032001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Meisyiah Widoningrum

NIM : 1401416193

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang

Judul : Pengembangan Buku Saku Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas  
V SD Negeri 1 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan  
Kabupaten Kendal

menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 12 Agustus 2020

Peneliti



Meisyiah Widoningrum

NIM 1401416193













## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. “Menulis berarti menciptakan duniamu sendiri”. – Stephen King
2. “Mulailah menulis, jangan pedulikan apapun. Air tidak akan mengalir sampai keran dihidupkan”. - Louis L’Amour

### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Sri Widodo dan Ibu Sugiyem yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayang, serta semangat dalam menyelesaikan studi di PGSD.
2. Almamaterku Universitas Negeri Semarang yang saya banggakan.

## ABSTRAK

**Widoningrum, Meisyiah.** 2020. *Pengembangan Buku Saku Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Hartati, M. Pd. 262 halaman.

Berdasarkan kegiatan pra penelitian di SD Negeri 1 Protomulyo Kabupaten Kendal diperoleh data hasil belajar siswa kelas V pada aspek menulis karangan narasi belum optimal yang mana dari 33 siswa terdapat 13 siswa yang belum memenuhi KKM. Hal ini disebabkan oleh rendahnya keterampilan menulis siswa dan terbatasnya media pembelajaran yang dapat menunjang berlangsungnya pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, menguji kelayakan dan keefektifan media buku saku sebagai media pembelajaran pada materi menulis karangan narasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (penelitian dan pengembangan). Model pengembangan penelitian ini diadaptasi dari model pengembangan Sugiyono yang dimodifikasi menjadi 6 tahapan karena adanya pandemi Covid-19 yakni: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba produk. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SD Negeri 1 Protomulyo, pakar/ahli, dan peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis data awal berupa uji normalitas dan analisis data akhir berupa uji-T dan N-gain dengan bantuan program SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku menulis karangan narasi dinyatakan sangat layak uji dengan persentase kelayakan 88,64% oleh ahli media dan dengan persentase kelayakan 94,64% oleh ahli materi, hasil rata-rata nilai siswa sebelum mendapatkan perlakuan (*pretest*) yaitu 58,33 dan setelah mendapatkan perlakuan (*posttest*) yaitu 83,33. Persentase peningkatan hasil unjuk kerja menulis karangan narasi yakni sebesar 78%. Buku saku menulis karangan narasi juga efektif digunakan sebagai media pendukung pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi, terlihat dari hasil uji perbedaan rata-rata dengan  $t_{hitung}$  sebesar 30.000 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,262. Hasil perhitungan N-gain berkategori sedang sebesar 0,61 sehingga dapat disimpulkan bahwa buku saku menulis karangan narasi efektif meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

**Kata Kunci:** buku saku; menulis karangan narasi.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Buku Saku Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal”.

Peneliti menyadari bahwa penelitian dan pengembangan ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Dr. Edy Purwanto, M. Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk meneruskan penelitian hingga selesai;
4. Dra. Hartati, M. Pd., selaku dosen pembimbing, validator materi, sekaligus penguji 3 yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;

5. Dra. Nuraeni Abbas, M. Pd., selaku penguji 1 yang telah menguji skripsi ini dengan penuh keikhlasan dan memberi masukan untuk perbaikan skripsi ini;
6. Nugraheti Sismulyasih SB, S. Pd., M. Pd., selaku penguji 2 yang telah menguji skripsi ini dengan penuh keikhlasan dan memberi masukan untuk perbaikan skripsi ini;
7. Dra. Sumilah, M. Pd., sebagai validator media, yang telah memberikan bimbingan dan saran terhadap media buku saku menulis karangan narasi sehingga dapat digunakan untuk penelitian;
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang yang senantiasa mendidik dan memberikan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan di PGSD;
9. Sri Riwayati, S. Pd., Kepala SD Negeri 1 Protomulyo yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan izin untuk melakukan penelitian;
10. Gusmiatun, S. Pd., Guru Kelas V SD Negeri 1 Protomulyo yang telah mendukung dan membantu selama pelaksanaan penelitian;
11. Siswa-siswi kelas V SD Negeri 1 Protomulyo.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Semarang, 1 September 2020

Peneliti

Meisyiah Widoningrum

NIM 1401416193

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>PRAKATA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	10

1.7	Spesifikasi Produk.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR.....</b>		
<b>12</b>		
2.1	Kajian Pustaka.....	12
2.1.1	Media Pembelajaran.....	12
2.1.1.1	Pengertian Media Pembelajaran.....	12
2.1.1.2	Ciri-ciri Media Pembelajaran.....	13
2.1.1.3	Fungsi Media Pembelajaran.....	15
2.1.1.4	Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	15
2.1.1.5	Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	16
2.1.1.6	Media Pembelajaran Cetak.....	19
2.1.2	Buku Saku.....	20
2.1.2.1	Pengertian Buku Saku.....	20
2.1.2.2	Manfaat Buku Saku.....	22
2.1.2.3	Cara Membuat Buku Saku.....	23
2.1.2.4	Ukuran Buku Saku.....	23
2.1.2.5	Penilaian Buku Saku.....	25
2.1.3	Keterampilan Berbahasa.....	27
2.1.4	Keterampilan Menulis.....	29
2.1.4.1	Pengertian Menulis.....	29

2.1.4.2	Tujuan Menulis .....	30
2.1.4.3	Manfaat Menulis .....	32
2.1.4.4	Tahapan Menulis .....	33
2.1.4.5	Pendekatan dalam Menulis.....	34
2.1.4.6	Pembelajaran Menulis di SD.....	36
2.1.4.7	Model Tes Menulis dan Penskorannya .....	38
2.1.5	Menulis Karangan Narasi.....	40
2.1.5.1	Pengertian Menulis Karangan .....	40
2.1.5.2	Jenis-Jenis Karangan .....	41
2.1.5.3	Kriteria Karangan yang Baik.....	43
2.1.5.4	Karangan Narasi.....	43
2.1.5.5	Ciri-ciri Karangan Narasi .....	44
2.1.5.6	Tujuan Menulis Karangan Narasi .....	45
2.1.5.7	Jenis Karangan Narasi .....	45
2.1.5.8	Prinsip-prinsip Karangan Narasi .....	47
2.1.5.9	Langkah-Langkah Pengembangan Karangan Narasi .....	48
2.2	Kajian Empiris .....	48
2.3	Kerangka Berpikir .....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>65</b>
3.1	Desain Penelitian.....	65



3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	69
3.2.1	Tempat Penelitian.....	69
3.2.2	Waktu Penelitian .....	69
3.3	Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian .....	69
3.3.1	Data .....	69
3.3.2	Sumber Data.....	69
3.3.3	Subjek Penelitian.....	70
3.4	Variabel Penelitian .....	71
3.4.1	Variabel Bebas atau Independen (X) .....	71
3.4.2	Variabel Terikat atau Dependen (Y) .....	71
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	71
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	73
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data .....	73
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data .....	76
3.7	Uji Kelayakan, Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas .....	80
3.7.1	Uji Kelayakan.....	80
3.7.1.1	Analisis Kelayakan Media .....	80
3.7.1.2	Analisis Angket Tanggapan Guru dan Siswa.....	82
3.7.2	Uji Validitas .....	82
3.7.3	Uji Reliabilitas.....	84

3.8	Teknik Analisis Data.....	85
3.8.1	Analisis Data Awal.....	85
3.8.2	Analisis Data Akhir.....	86
3.8.2.1	Uji Perbedaan Rata-Rata (Uji T).....	86
3.8.2.2	Uji Peningkatan Rata-Rata (N-Gain).....	87
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>89</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	89
4.1.1	Perancangan Produk.....	89
4.1.1.1	Hasil Analisis Kebutuhan Siswa .....	89
4.1.1.2	Hasil Analisis Kebutuhan Guru .....	98
4.1.1.3	Prototipe Buku Saku Menulis Karangan Narasi .....	99
4.1.2	Hasil Produk.....	107
4.1.2.1	Karakteristik Buku Saku Menulis Karangan Narasi .....	107
4.1.2.2	Desain Produk .....	108
4.1.3	Penilaian Kelayakan Buku Saku .....	119
4.1.3.1	Aspek Sampul Buku Saku.....	119
4.1.3.2	Aspek Bentuk Buku Saku .....	120
4.1.3.3	Aspek Isi Buku Saku .....	120
4.1.3.4	Aspek Penyajian Buku Saku .....	123
4.1.3.5	Aspek Bahasa dan Keterbacaan Buku Saku.....	123

4.1.3.6	Saran Perbaikan terhadap Buku Saku Menulis Karangan Narasi ....	125
4.1.3.7	Analisis Kelayakan Media .....	127
4.1.3.8	Analisis Kelayakan Materi .....	128
4.1.3.9	Rekapitulasi Hasil Analisis Kelayakan Media Buku Saku Menulis Karangan Narasi .....	129
4.1.4	Uji Coba Produk Kelompok Kecil .....	130
4.1.5	Analisis Data Awal dan Akhir .....	133
4.1.5.1	Uji Normalitas .....	133
4.1.5.2	Uji Perbedaan Rata-Rata (Uji T) .....	134
4.1.5.3	Uji Peningkatan Rata-Rata (N-Gain) .....	136
4.2	Pembahasan .....	137
4.2.1	Pengembangan Buku Saku Menulis Karangan Narasi .....	137
4.2.2	Kelayakan Buku Saku Menulis Karangan Narasi .....	141
4.2.3	Keefektifan Buku Saku Menulis Karangan Narasi .....	142
4.3	Implikasi Penelitian .....	143
4.3.1	Implikasi Teoretis .....	143
4.3.2	Implikasi Praktis .....	143
4.3.3	Implikasi Pedagogis .....	144
<b>BAB V PENUTUP</b> .....		145
5.1	Simpulan .....	145

5.2	Saran.....	147
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>148</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>154</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Ukuran Kertas Berdasar ISO .....	24
Tabel 2.2 Format Pemakaian Kertas .....	25
Tabel 2.3 Perbedaan antara Narasi Ekspositoris dan Sugestif .....	46
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	72
Tabel 3.2 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian.....	76
Tabel 3.3 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian.....	77
Tabel 3.4 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian.....	78
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli Media.....	79
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli Materi .....	80
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Instrumen Penelitian .....	81
Tabel 3.8 Hasil Perhitungan Validitas Konstruk .....	83
Tabel 3.9 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Instrumen .....	85
Tabel 3.10 Hasil Perhitungan Pengujian Reliabilitas Alpha Cronbach .....	85
Tabel 3.11 Interpretasi Indeks Gain .....	88
Tabel 4.1 Profil menulis karangan narasi yang diinginkan siswa.....	90
Tabel 4.2 Profil buku saku menulis karangan narasi yang diinginkan siswa.....	95
Tabel 4.3 Prototipe Buku Saku Menulis Karangan Narasi .....	100
Tabel 4.4 Desain Buku Saku Menulis Karangan Narasi.....	108
Tabel 4.5 Hasil Angket Penilaian Ahli Media terhadap Sampul Buku Saku Menulis Karangan Narasi.....	119
Tabel 4.6 Hasil Angket Penilaian Ahli Media terhadap Bentuk Buku Saku Menulis Karangan Narasi.....	120

Tabel 4.7 Hasil Angket Penilaian Ahli Media terhadap Isi Buku Saku Menulis Karangan Narasi.....	121
Tabel 4.8 Hasil Angket Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Penyajian Buku Saku Menulis Karangan Narasi.....	123
Tabel 4.9 Hasil Angket Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Bahasa dan Keterbacaan Buku Saku Menulis Karangan Narasi.....	124
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Uji Media.....	128
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Uji Materi .....	129
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Penilaian Kelayakan Media Buku Saku Menulis Karangan Narasi.....	129
Tabel 4.13 Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi .....	130
Tabel 4.14 Hasil Angket Tanggapan Siswa .....	131
Tabel 4.15 Hasil Angket Tanggapan Guru .....	132
Tabel 4.16 Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest.....	133
Tabel 4.17 Uji Perbedaan Rata-Rata Pretest dan Posttest.....	135
Tabel 4.18 Hasil Uji Peningkatan Rata-Rata (N-Gain).....	136

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Pengembangan Buku Saku Menulis Karangan Narasi .....	64
Gambar 3.1 Langkah-langkah penelitian dan pengembangan buku saku menulis karangan narasi.....	66
Gambar 4.1 Tampilan Desain Sampul Buku Saku.....	110
Gambar 4.2 Tampilan Desain Prakata .....	111
Gambar 4.3 Tampilan Desain Daftar Isi .....	111
Gambar 4.4 Tampilan Desain Petunjuk Penggunaan Buku .....	112
Gambar 4.5 Tampilan Desain Indikator Pencapaian (Kompetensi inti, Pemetaan Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran).....	113
Gambar 4.6 Tampilan Desain Uraian Materi.....	115
Gambar 4.7 Tampilan Desain Unjuk Kerja.....	116
Gambar 4.8 Tampilan Desain Soal Evaluasi.....	117
Gambar 4.9 Tampilan Desain Rangkuman .....	117
Gambar 4.10 Tampilan Desain Daftar Pustaka.....	118
Gambar 4.11 Tampilan Desain Biodata Penulis .....	118
Gambar 4.12 Petunjuk Penggunaan Sebelum Diperbaiki .....	125
Gambar 4.13 Petunjuk Penggunaan Setelah Diperbaiki .....	126
Gambar 4.14 Jenis-Jenis Karangan Narasi Sebelum Diperbaiki .....	126
Gambar 4.15 Jenis-Jenis Karangan Narasi Setelah Diperbaiki.....	127

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Observasi Sekolah Dan Pembelajaran.....	155
Lampiran 2. Hasil Observasi Sekolah dan Pembelajaran Kelas V SD Negeri 1 Protomulyo Kabupaten Kendal .....	163
Lampiran 3. Instrumen Wawancara Pembelajaran Kelas V SD Negeri 1 Protomulyo Kabupaten Kendal .....	173
Lampiran 4. Hasil Wawancara Pembelajaran Kelas V SD Negeri 1 Protomulyo Kabupaten Kendal.....	175
Lampiran 5. Daftar Nilai Identifikasi Masalah Bahasa Indonesia Tema 7 Subtema 1.....	177
Lampiran 6. Angket Kebutuhan Guru Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi .....	179
Lampiran 7. Hasil Angket Kebutuhan Guru .....	184
Lampiran 8. Angket Kebutuhan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi .....	189
Lampiran 9. Hasil Angket Kebutuhan Siswa.....	194
Lampiran 10. Angket Penilaian Ahli Media terhadap Buku Saku Menulis Karangan Narasi.....	197
Lampiran 11. Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Buku Saku Menulis Karangan Narasi .....	201
Lampiran 12. Angket Penilaian Ahli Materi terhadap Buku Saku Menulis Karangan Narasi.....	205



Lampiran 13. Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Saku Menulis Karangan Narasi .....	210
Lampiran 14. Hasil Angket Tanggapan Guru terhadap Buku Saku Menulis Karangan Narasi.....	215
Lampiran 15. Hasil Angket Tanggapan Siswa terhadap Buku Saku Menulis Karangan Narasi.....	216
Lampiran 16. Hasil Penghitungan Validitas Konstruk dan Reliabilitas .....	217
Lampiran 17. Skor Pretest dan Posttest Uji Kelompok Kecil.....	219
Lampiran 18. Hasil Uji Normalitas .....	220
Lampiran 19. Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata (Uji T).....	221
Lampiran 20. Hasil Uji Peningkatan Rata-Rata (N-Gain) .....	222
Lampiran 21. Hasil Pretest Menulis Karangan Narasi.....	223
Lampiran 22. Hasil Posttest Menulis Karangan Narasi .....	224
Lampiran 23. Perangkat Pembelajaran .....	225
Lampiran 24. Rubrik Penilaian Menulis Karangan Narasi .....	257
Lampiran 25. Lembar Validasi Instrumen Penelitian .....	259
Lampiran 26. Surat Izin Observasi dan Izin Penelitian.....	260
Lampiran 27. Dokumentasi.....	261

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di segala bidang. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, ditetapkanlah kurikulum pendidikan dasar yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas muatan pelajaran Kelompok A yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; Bahasa Indonesia; Matematika; Ilmu Pengetahuan Alam; dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan Muatan pelajaran umum kelompok B yaitu Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu muatan pelajaran di Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya manusia Indonesia. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Bab III yang menyebutkan bahwa dalam menyusun rencana pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP, salah satunya adalah pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Susanto, (2016:245) menyatakan bahwa "*pelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa*". Komponen keterampilan berbahasa menurut Tarigan (2013:1) secara berturut-turut dimulai dari keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Hal ini sesuai pendapat Iskandarwassid (2015:248) yang mengungkapkan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan

berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi tulisan.

Menurut Dalman (2016:3) menulis merupakan proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya: memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Selanjutnya, Tarigan (2013:22) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Definisi tersebut mengandung arti bahwa menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami oleh orang lain. Sehingga untuk dapat menulis dengan baik, siswa perlu diajarkan tentang pembelajaran menulis sejak duduk di bangku sekolah dasar.

Menulis karangan adalah salah satu keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis karangan narasi merupakan salah kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas V Sekolah Dasar yang masuk dalam KD 3.7 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana* dan KD 4.7 Memaparkan informasi penting dari teks

narasi sejarah menggunakan aspek: *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa*, dan *bagaimana* serta kosakata baku dan kalimat efektif.

Survey yang dilakukan PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa literasi membaca negara Indonesia berada diperingkat 74 dari 79 negara. Indonesia mendapatkan skor 371 sedangkan untuk skor rata-rata internasional yaitu 489. Hasil survei PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca di Indonesia masih rendah. Jika keterampilan membaca rendah, maka akan berpengaruh pada kemampuan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis di Indonesia juga masih rendah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifin (2018:159-160) menyatakan bahwa rata-rata siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cangkuang 01 belum mampu menulis narasi. Umumnya mereka hanya mampu menulis pada paragraf pertama dan tak mampu menyelesaikannya. Adapun sebagian kecil lainnya, mereka hanya bisa menulis namun dalam pengorganisasiannya masih jauh dari ketuntasan minimal. Hal ini dapat disadari bahwa mereka belum mampu menyusun ide gagasan, dan mengembangkannya ke dalam bentuk karangan serta tidak tahu bagaimana cara menulis dan untuk apa mereka menulis sehingga ketuntasan belajar siswa masih rendah. Pengalaman belajar menulis yang dialami oleh siswa tersebut tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri, berdasarkan pengamatan peneliti terhadap guru sekait, umumnya hanya menugaskan siswa untuk menulis/mengarang dengan menugaskan secara klasikal tanpa pembaharuan pembelajaran serta tanpa memberikan tujuan jelas tentang kebermaknaan pembelajaran menulis. Sehingga siswa tidak tahu apa yang ingin ia tulis, tidak tahu

bagaimana menyusun gagasan, dan tidak tahu bagaimana harus mengembangkan gagasan tersebut hal ini menyebabkan siswa takut akan menulis dan menyebabkan stres karena tidak tahu apa yang harus ia lakukan dengan gagasan tersebut.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan permasalahan yang peneliti temukan di SD Negeri 1 Protomulyo. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kelas dan data hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal, bahwa pembelajaran tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan pada muatan Bahasa Indonesia pada aspek menulis karangan narasi belum optimal, siswa menganggap Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sulit, ketika diberi suatu topik siswa terkesan membuat narasi sembarangan dengan menggunakan kosakata berulang-ulang, siswa masih kesulitan mengembangkan idenya dalam membuat karangan narasi, siswa belum mampu mengembangkan paragraf dengan baik juga belum mampu menyajikan rangkaian peristiwa secara runtut dalam karangan, minat baca siswa juga masih sangat rendah karena lingkungan kerja orang tua sebagai buruh pabrik membuat siswa kurang mendapat pendampingan untuk membaca di rumah. Siswa menyukai belajar dengan mengamati video namun kondisi peralatan teknologinya kurang memadai. Sumber belajar Bahasa Indonesia masih sangat terbatas, guru hanya menggunakan buku guru, buku siswa, dan buku referensi milik guru. Materi narasi dalam buku guru dan buku siswa kurang lengkap, kondisi bukunya sudah banyak lipatan dan sobek. Sumber belajar yang digunakan guru belum bervariasi, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Kondisi buku dan alat peraga kurang bagus

karena sekolah tidak memiliki perpustakaan. Situasi dalam kelas yang kurang kondusif karena jumlah siswa yang banyak.

Hal itu didukung dari data pencapaian hasil belajar menulis karangan narasi pada siswa kelas V semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 tema 7 subtema 1 dari 33 siswa sebanyak 13 siswa (39,4%) diantaranya belum memenuhi KKM dan 20 siswa (60,6%) sudah memenuhi KKM. KKM Bahasa Indonesia adalah 66. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100. Dengan melihat data hasil belajar dan melaksanakan mata pelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya, agar siswa sekolah dasar tersebut terampil menulis, sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi Bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi dan pengumpulan data awal di kelas V diketahui bahwa permasalahan yang mempengaruhi siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi yaitu media belajar siswa kurang menarik. Media belajar yang ada berupa media cetak yang kondisinya sudah kurang layak dan satu buku digunakan untuk dua orang siswa. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan buku saku menulis karangan narasi yang praktis untuk dibawa dan dibaca dimanapun dan kapanpun. Masing-masing siswa akan memiliki buku saku tentang materi karangan narasi. Buku saku menulis karangan narasi ini diharapkan mampu membantu proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Buku saku termasuk media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana

penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan dan efektif. Kurniawan (2019:177) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar pada siswa secara lebih efektif.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Bernadus Rudy Sunindya, Kharisma Ayu Dayanti, dan Budi Susatia tahun 2017 dalam International Journal of Science and Research (IJSR) Volume 6 Issue 6, June 2017 dengan judul "*The Development of Pocketbook Coding to Improve The Accuracy of Disease Diagnoses Coding Based On Icd-10 In Kendalsari Primary Health Center Malang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keakuratan pengkodean sebelum menggunakan buku saku pengkodean adalah 51%, sementara setelah menggunakan buku saku pengkodean meningkat menjadi 90%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p kurang dari 0,05, yang berarti  $H_0$  (hipotesis nol) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan antara proporsi diagnosa penyakit yang dikodekan secara akurat sebelum dan sesudah penggunaan buku saku pengkodean. Oleh karena itu, buku saku pengkodean di Puskesmas Kendalsari dapat menjadi alternatif bantuan dalam melakukan pengkodean diagnosis penyakit yang lebih akurat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian pengembangan dengan judul **Pengembangan Buku Saku Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.**



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis narasi kelas V di SD Negeri 1 Protomulyo dari 33 siswa sebanyak 13 siswa (39,4%) diantaranya belum memenuhi KKM dan 20 siswa sudah memenuhi KKM,
2. Kurangnya penguasaan kosakata sehingga siswa cenderung menggunakan kosakata yang sama dalam menulis karangan narasi,
3. Siswa kesulitan mengembangkan idenya menjadi karangan,
4. Siswa belum mampu mengembangkan paragraf dengan baik,
5. Siswa belum mampu menyajikan rangkaian peristiwa secara runtut dalam karangan,
6. Minat baca siswa rendah karena lingkungan kerja orang tua sebagai buruh pabrik membuat siswa kurang pendampingan untuk membaca di rumah,
7. Kurangnya media yang mendukung proses pembelajaran,
8. Kondisi buku dan alat peraga yang kurang bagus karena keterbatasan ruang penyimpanan
9. Situasi dalam kelas yang kurang kondusif karena jumlah siswa yang banyak.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu media pembelajaran. Peneliti tertarik dengan media karena buku-buku bahasa Indonesia keadaannya sudah kurang layak, terdapat banyak lipatan dan buku yang sobek, siswa juga berpasangan menggunakan buku yang ada. Oleh karena itu

peneliti ingin mengembangkan buku saku untuk pembelajaran menulis narasi. Peneliti memilih topik menulis narasi karena di lapangan masih banyak siswa yang kurang memahami apa itu karangan narasi sehingga siswa belum dapat menulis karangan narasi dengan benar.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimanakah desain pengembangan buku saku menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal?
2. Bagaimanakah kelayakan buku saku menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal?
3. Bagaimanakah keefektifan media buku saku menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Mengembangkan buku saku menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.
2. Menguji kelayakan buku saku menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.
3. Menguji keefektifan media buku saku menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas wawasan dan khasanah keilmuan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis karangan narasi dan sebagai sarana siswa mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengemukakan ide yang dimiliki, meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, dan menambah motivasi siswa untuk menulis karangan narasi.

#### 2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran keterampilan menulis narasi, dapat mengembangkan pembelajaran menulis karangan narasi, memberi wawasan dan pengalaman tentang media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan guru.

#### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi menulis.

#### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.

### **1.7 Spesifikasi Produk**

Produk yang dikembangkan berupa buku saku menulis karangan narasi untuk siswa kelas V SD Negeri 1 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Adapun spesifikasi media buku saku meliputi:

1. Buku saku menulis karangan narasi dicetak dalam bentuk persegi panjang ukuran kecil (A6/10,5x14,8cm) dengan kertas buffalo 230 gram untuk sampul dan kertas HVS 100 gram untuk isi buku, jumlah halaman lebih dari 20 halaman. Peneliti membuat desain buku dengan bantuan aplikasi *CorelDrawX5*.
2. Bagian awal buku saku berisi prakata, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, indikator pencapaian, dan tujuan pembelajaran.
3. Bagian isi buku saku berisi materi tentang pengertian karangan narasi, ciri-ciri karangan narasi, jenis-jenis karangan narasi, tujuan karangan narasi, unsur-unsur karangan narasi, dan langkah-langkah menulis karangan narasi.
4. Bagian akhir buku saku berisi unjuk kerja, soal evaluasi, rangkuman, daftar pustaka, dan biodata penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Media Pembelajaran**

###### **2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Hal itu menuntut guru atau pengajar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah yang sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan media yang murah dan efisien meskipun sederhana. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Media secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Salomon (1979:xx) *said that media are technologically evolved entities has title to do with the way they affect the aquisition of knowledge or the cultivation of skill* yang berarti media adalah entitas yang berkembang secara teknologi memiliki keterkaitan dengan cara memengaruhi perolehan pengetahuan atau pengembangan keterampilan. *Media might be something we hear, see, or wear on our clothes* yang berarti media mungkin sesuatu yang kita dengar, lihat, atau kenakan di pakaian kita (Jennings, 2019:4). Sadiman (dalam Kustandi, 2016:7) mengemukakan bahwa media adalah

perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne (dalam Kustandi, 2016:7) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya. Dijelaskan pula oleh Raharjo (dalam Kustandi, 2016:7) bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.

Media dalam bahasa Arab artinya perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima pesan. Gerlach dan Ely (dalam Kustandi, 2016:7) mengemukakan bahwa secara garis besar media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau mampu membuat siswa memperoleh pengetahuan, sikap, atau keterampilan. Jadi guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Media pembelajaran menurut Kustandi (2016:8) merupakan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

#### **2.1.1.2 Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Gerlach dan Ely (dalam Kustandi, 2016:12) mengemukakan ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media, ketiga ciri tersebut ialah:

1. Ciri fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Dengan ciri

fiksatif ini media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

## 2. Ciri Manipulatif

Transportasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan jika media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

## 3. Ciri Distributif

Ciri distributive media memungkinkan transportasi objek atau kejadian melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama melalui kejadian itu.

Ketiga ciri ini merupakan karakteristik media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Terkadang guru harus menyampaikan sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau, ruang dan waktu yang terbatas, serta materi yang sangat abstrak. Dengan mempertimbangkan ketiga hal ini guru dapat memilih, menciptakan, dan menggunakan media. Identifikasi ciri-ciri media tentunya disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Adapun ciri-ciri media pembelajaran antara lain: (1) semua jenis alat yang dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran, (2) menumbuhkan minat belajar siswa, (3) meningkatkan kualitas pembelajaran, dan (4) memudahkan komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran.

### **2.1.1.3 Fungsi Media Pembelajaran**

Levie dan Lentz (dalam Kustandi, 2016:19-20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: (1) fungsi atensi, (2) fungsi afektif, (3) fungsi kognitif, dan (4) fungsi kompensatoris.

1. Fungsi atensi media visual artinya media tersebut menarik dan mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan maksud visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran,
2. Fungsi afektif media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual menggugah emosi dan sikap siswa,
3. Fungsi kognitif media visual terlihat dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar melancarkan pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar,
4. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

### **2.1.1.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Menurut Ashyar (dalam Lestari Dwi, 2019:50) media pembelajaran yang baik perlu memperhatikan kriteria pemilihan media adalah sebagai berikut:

1. Jelas dan rapi. Media yang baik harus jelas dan rapi dalam penyajiannya termasuk pada layout atau pengaturan format sajian, suara, tulisan, dan ilustrasi



gambar. Media yang kurang rapi dapat mengurangi kemenarikan dan kejelasan media tersebut sehingga fungsinya tidak maksimal.

2. Bersih dan menarik. Bersih di sini berarti tidak ada gangguan yang tidak perlu pada teks, gambar, suara, dan video.
3. Cocok dengan sasaran.
4. Relevan dengan topik yang diajarkan. Media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif.
5. Sesuai dengan tujuan pembelajaran artinya media dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran, mengacu salah satu gabungan dua atau tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik..
6. Praktis, luwes, dan tahan. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindah dan dibawa kemana-mana.
7. Berkualitas baik.
8. Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar. Media yang terlalu besar sulit digunakan dalam suatu kelas yang berukuran terbatas dan dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang kondusif.

#### **2.1.1.5 Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Jenis-jenis media pembelajaran menurut taksonomi Leshin (dalam Kustandi, 2013:84) meliputi:

1. Media berbasis manusia

Rancangan media berbasis manusia harus berpusat pada masalah dan pembelajaran yang interaktif. Rancangan pembelajaran yang berpusat pada masalah sejalan dengan teknik bertanya Socrates (dalam Arsyad, 2014:82) yang menekankan pada penjelasan konsep dan gagasan melalui pertanyaan pancingan. Dengan adanya manusia dalam proses belajar maka kesempatan interaksi terbuka lebar, pembelajaran lebih menarik, dan memberi kesempatan untuk percobaan mental juga pemecahan masalah yang kreatif.

## 2. Media berbasis cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang yakni konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong. Beberapa cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media berbasis cetak adalah warna, huruf, dan kotak. Warna digunakan sebagai alat kunci dapat diberi tekanan dengan cetakan warna merah. Selanjutnya, huruf yang dicetak tebal atau dicetak miring memberikan penekanan pada kata-kata kunci atau judul. Informasi penting dapat pula diberi tekanan dengan menggunakan kotak. Penggunaan garis bawah sebagai alat penuntun sedapat mungkin dihindari karena membuat kata sulit.

## 3. Media berbasis visual

Media berbasis visual (*image*) memegang peranan penting dalam proses belajar karena dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media visual dapat berupa: (1) gambar representasi seperti gambar, lukisan, foto

yang menampakkan suatu objek, (2) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, generalisasi, dan struktur isi materi, (3) peta yang menunjukkan hubungan ruang diantara unsur dalam isi materi, (4) grafik seperti tabel dan bagan yang menyajikan gambar atau kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar/angka-angka.

#### 4. Media audio visual

Kegiatan yang sangat penting dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan banyak persiapan, rancangan, dan penelitian. Naskah akan disusun menjadi narasi, disaring dari isi pelajaran, kemudian disintesis dan dirancanglah narasi tersebut menjadi video sebagai visualisasi materi pelajaran.

#### 5. Media berbasis komputer

Komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan pengetahuan. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama Computer Managed Instruction (CMI). Ada pula peran komputer sebagai pembantu dalam tambahan belajar meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau keduanya.

#### 6. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar

Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis yang menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetak seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya tulis, dan lain-lain.

### **2.1.1.6 Media Pembelajaran Cetak**

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang yakni konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong (Arsyad, 2014:85).

#### **1. Konsistensi**

Gunakan konsistensi format dari halaman ke halaman dengan tidak menggabungkan cetakan huruf dan ukuran huruf. Usahakan untuk konsisten dalam jarak spasi. Jarak antara judul dan baris pertama serta garis samping supaya sama, dan antara judul dan teks utama.

#### **2. Format**

Jika paragraf panjang wajah satu kolom lebih sesuai. Jika tulisan paragraf pendek-pendek wajah dua kolom lebih sesuai. Isi, taktik, dan strategi pembelajaran yang berbeda sebaiknya dipisahkan dan dilabel secara visual.

#### **3. Organisasi**

Upayakan untuk selalu menginformasikan pembaca dimana atau sejauh mana mereka dalam teks itu. Susun teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh. Kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian teks.

#### **4. Daya Tarik**

Perkenalkan setiap bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda agar memotivasi siswa untuk terus membaca.

## 5. Ukuran huruf

Pilihlah ukuran huruf sesuai dengan siswa, pesan, dan lingkungannya. Ukuran huruf biasanya dalam poin per inci. Misalnya ukuran huruf yang baik untuk buku teks atau buku penuntun adalah 12 poin.

## 6. Ruang (spasi) kosong

Gunakan spasi kosong lowong tak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras. Hal ini penting untuk memberikan kesempatan siswa atau pembaca untuk beristirahat pada titik-titik tertentu pada saat matanya bergerak menyusuri teks. Ruang kosong dapat berbentuk: (1) ruangan sekitar judul, (2) batas tepi (margin), batas tepi yang luas memaksa perhatian siswa atau pembaca untuk masuk ketengah-tengah halaman, (3) spasi antar kolom, semakin lebar kolomnya, semakin luas spasi di antaranya; (4) permulaan paragraf diindentasi; (5) penyesuaian spasi antarbaris atau antarparagraf. Sesuaikan spasi antar baris untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan. Tambahkan spasi antar paragraf untuk meningkatkan tingkat keterbacaan.

Media pembelajaran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah media pembelajaran cetak dalam bentuk buku saku.

### **2.1.2 Buku Saku**

#### **2.1.2.1 Pengertian Buku Saku**

Buku merupakan lembaran-lembaran kertas yang dijilid yang diberi kulit (cover) berisikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya (Prastowo, 2015:168). Buku saku adalah salah satu bentuk media pembelajaran cetak yang bentuknya hampir sama dengan *booklet*, hanya saja buku

saku berukuran lebih kecil dan praktis sehingga bisa dibawa kemana-mana (Dea Armelia, dkk (2019:177). Hal ini sejalan dengan Yuliani (2015:6) buku saku adalah suatu buku yang berukuran kecil yang mana berisi informasi yang dapat disimpan di saku sehingga mudah dibawa kemana-mana. Menurut Sellina Yesi Wulandari, dkk (2020:26-27) buku saku merupakan buku yang berukuran kecil yang dapat disimpan di saku. Sedangkan menurut Kinastiasih (dalam Murdianti, 2017:40), buku saku atau disebut juga dengan *pocket book* merupakan buku berukuran kecil A6 atau seukuran saku yang yang berisi poin-poin penting terhadap konsep suatu materi. Jadi dapat disimpulkan bahwa buku saku adalah buku berukuran kecil berisi informasi yang dapat disimpan di saku sehingga praktis untuk dibaca kapanpun dan dimanapun.

Berdasarkan pengertian buku saku, peneliti menyimpulkan bahwa buku saku mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Buku saku merupakan buku yang berukuran kecil dan bisa ditaruh di dalam saku; (2) isi buku saku harus ringan; (3) mudah dibawa kemana-mana.

Menurut Yuliani (2015:6) buku saku memiliki kelebihan antara lain: (1) bentuk sederhana dan praktis, (2) mudah dibawa kemana-mana karena bentuknya yang minimalis dan dapat disimpan di saku, sehingga siswa dapat belajar kapan dan dimana saja yang mereka kehendaki, (3) desain diusahakan menarik agar siswa tidak malu untuk membaca di tempat umum, (4) perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik siswa untuk membaca serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual, (5) guru dan siswa dapat mengulangi materi dengan mudah.

Selain kelebihan tersebut buku saku juga memiliki kekurangan antara lain : (1) memerlukan kemampuan dan kecepatan membaca, (2) sulit menampilkan gerak dalam halaman buku saku, (3) proses pencetakan media seringkali memakan waktu beberapa hari sampai berbulan-bulan, tergantung pada peralatan percetakan dan kerumitan informasi pada halaman cetak, (4) pemeliharaan yang kurang dapat menyebabkan bahan-bahan menjadi cepat rusak atau hilang.

### **2.1.2.2 Manfaat Buku Saku**

Penggunaan buku saku dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat bagi guru maupun siswa. Asyhar (dalam Lestari, 2019:57) menjelaskan manfaat buku saku dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Penyampaian materi dengan menggunakan buku saku dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan buku saku menjadi lebih jelas, menyenangkan, dan menarik karena desain yang disajikan menarik dan berwarna.
3. Efisien dalam waktu dan tenaga. Buku saku dicetak dengan ukuran kecil dapat mempermudah siswa membawanya dan memanfaatkannya kapanpun dan dimanapun.
4. Penulisan materi yang singkat dan penggunaan gambar pada buku saku dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.
5. Desain buku saku yang menarik dan berwarna dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

### **2.1.2.3 Cara Membuat Buku Saku**

Buku saku biasanya dibuat untuk memenuhi kebutuhan informasi secara ringkas, cepat, fleksibel. Buku saku juga ditujukan untuk menjadi panduan dalam melakukan suatu kegiatan. Berikut ini cara untuk membuat buku saku menurut Najjah (dalam Fauzi, 2017:68):

1. Petakan apa saja yang ingin dijabarkan

Buatlah rancangan penyusunan materi yang akan dimasukkan ke dalam media.

2. Urutkan setiap bab atau subbab
3. Gunakan bahasa yang mudah dipahami
4. Gunakan kalimat yang lugas, tegas, dan efektif

Menggunakan simbol dan istilah yang mudah dipahami, penulisan materi secara singkat dan jelas, penyusunan teks materi pada buku saku disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami.

5. Berikan ilustrasi

Memberikan warna dan desain gambar yang menarik pada buku saku.

### **2.1.2.4 Ukuran Buku Saku**

Ukuran buku saku akan menjadi acuan dalam merencanakan unsur-unsur desain berikutnya tetapi belum ada hasil penelitian yang dapat dijadikan acuan umum dalam menentukan ukuran buku saku, banyak penerbit memilih ukuran buku berdasarkan kepraktisan memakainya. Yuliani (2015:105) mengembangkan buku saku berukuran 13 cm x 10 cm, berbeda dengan Triana Wulandari (2016:280) ia mengembangkan buku saku berukuran 15 cm x 10 cm, Ni Wayan Ayu Santi (2017:479), Dwi Lestari (2017:42), dan Fauzi (2017:131) mengembangkan buku



saku dengan ukuran A6 (10,5 cm x 14,8 cm), Resi Salyani (2018:8) dalam penelitiannya membuat buku saku berukuran 14,5 cm x 10 cm, sedangkan ukuran buku saku yang dikembangkan Ratri Puspitasari (2019:140) adalah 15,5 cm x 11 cm. Walaupun ukuran buku saku yang dikembangkan berbeda-beda, tetapi terdapat ciri-ciri yang sama yaitu ukuran kecil, mudah dibawa dan praktis, serta mengandung informasi.

Dari berbagai pendapat di atas, peneliti menggunakan ukuran buku saku yang dikembangkan oleh Ni Wayan Ayu Santi, Dwi Lestari, dan Fauzi yaitu 10,5 cm x 14,8 cm (A6), alasannya adalah ukuran 10,5 cm x 14,8 cm telah sesuai dengan salah satu standar ukuran kertas yang ditetapkan oleh *International Organization for Standardization (ISO)*, dengan rincian ukuran sebagai berikut.

**Tabel 2.1** Standar Ukuran Kertas Berdasar ISO

Seri A		Seri B		Seri C	
Jenis	Ukuran (mm)	Jenis	Ukuran	Jenis	Ukuran (mm)
A0	841 x 1189	B0	1000 x 1414	C0	917 x 1297
A1	584 x 841	B1	707 x 1000	C1	648 x 197
A2	420 x 594	B2	500 x 707	C2	458 x 648
A3	297 x 420	B3	353 x 500	C3	324 x 458
A4	210 x 297	B4	250 x 353	C4	229 x 324
A5	148 x 210	B5	176 x 250	C5	162 x 229
A6	105 x 148	B6	125 x 176	C6	114 x 162
A7	74 x 105	B7	88 x 125	C7	81 x 114
A8	52 x 74	B8	62 x 88	C8	57 x 81
A9	37 x 52	B9	44 x 62	C9	40 x 57
A10	26 x 37	B10	31 x 44	C10	28 x 40

Sistem ukuran kertas standar ISO mencakup berbagai format, tetapi tidak semuanya digunakan secara luas dalam praktiknya. Di antara semua format, A4

jelas yang paling sering digunakan. Beberapa aplikasi utama dari format paling populer dapat diringkas sebagai berikut:

**Tabel 2.2** Format Pemakaian Kertas

A0, A1	gambar teknis, poster
A1, A2	<i>flip charts</i>
A2, A3	gambar, diagram, table besar
A4	surat, majalah, formulir, katalog, kertas untuk mesin cetak
A5	buku catatan
A6	<i>postcards</i>
B5, A5, B6, A6	buku
C4, C5, C6	amplop ukuran A4: dibuka (C4), dilipat sekali (C5), dilipat dua kali (C6)
B4, A3	koran, didukung oleh sebagian besar mesin fotokopi selain A4
B8, A8	kartu permainan

(Markus Kuhn, 2018)

ISO membuat ukuran bertujuan agar bentuk dan proporsi kertas tetap sama seperti bentuk aslinya sampai ukuran terkecil, berdasarkan table format pemakaian kertas maka peneliti mengembangkan buku saku dengan ukuran A6.

#### **2.1.2.5 Penilaian Buku Saku**

Standar yang digunakan untuk menilai kelayakan buku saku menulis menulis karangan narasi mencakup beberapa aspek. Aspek yang dinilai dalam

pengembangan buku saku menulis karangan narasi yakni: (1) aspek isi; (2) aspek kebahasaan; dan (3) aspek penyajian. (Lestari, 2019:67)

a. Aspek kelayakan isi

Komponen kelayakan isi meliputi kesesuaian dengan KI dan KD, kesesuaian penempatan petunjuk dan nomor halaman, kelengkapan materi, keefektifan contoh, dan kesesuaian uji kompetensi dengan materi, jenis huruf, dan ukuran huruf.

b. Aspek kelayakan kebahasaan

Komponen kelayakan kebahasaan yang meliputi penggunaan bahasa yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak, tingkat keterbacaan, pemilihan kata, dan penggunaan ejaan.

c. Aspek kelayakan penyajian

Aspek kelayakan penyajian meliputi sampul buku (komposisi warna, kejelasan gambar dan tulisan), bentuk buku (ukuran buku, bentuk buku, jenis kertas), urutan penyajian materi, dan keseimbangan penyajian materi dengan evaluasi.

Ketiga aspek tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penyusunan buku saku. Aspek tersebut menjadi dasar penilaian validator ahli materi dan ahli media dalam menilai kelayakan buku saku. Jika semua komponen tersebut ada dalam buku saku yang telah disusun, maka buku saku tersebut sudah layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, dalam pembuatan buku saku perlu memperhatikan aspek-aspek tersebut agar menghasilkan buku saku yang berkualitas dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

### 2.1.3 Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi. Tarigan (2013:1) mengemukakan bahwa komponen keterampilan berbahasa yaitu : (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Tiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan keterampilan lainnya. Pemerolehan keterampilan berbahasa melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, selanjutnya kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan (catur tunggal).

Keterampilan berbahasa secara umum dibagi menjadi dua yaitu keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif sedangkan membaca dan mendengar merupakan keterampilan reseptif. Produktif karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna, sedangkan reseptif karena keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan mencerna makna guna pemahaman terhadap penyampaian dalam bentuk bahasa, baik verbal maupun non verbal. (Zainurrahman, 2013:2)

#### 1. Keterampilan Menyimak (*Listening Skills*)

Santoso (2019:7.2) berpendapat bahwa menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, artinya menerima pesan dari orang lain dan selanjutnya memahami pesan-pesan dalam bentuk lisan. Keterampilan menyimak

merupakan kemampuan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan.

## 2. Keterampilan Berbicara (*Reading Skills*)

Santoso (2019:7.2) berpendapat bahwa berbicara adalah keterampilan bahasa yang bersifat aktif produktif artinya menghasilkan pesan yang ditujukan kepada orang lain. Berbicara merupakan usaha seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan.

## 3. Keterampilan Membaca (*Reading Skills*)

Membaca menurut Santoso (2019:7.35) merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif tulis artinya menerima pesan dari orang lain dalam bentuk wacana tulis selanjutnya memahami pesan-pesan dalam berbagai bentuk penggunaan bahasa tulis (kalimat, paragraf, esai, dsb).

## 4. Keterampilan Menulis (*Writing Skills*)

Menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang, tanda, atau tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang, tanda, atau tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna (Dalman, 2015:4).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat keterampilan berbahasa yang dipelajari secara berurutan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan

menulis. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh secara ilmiah dan melalui proses belajar. Salah satu keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar adalah keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa yang akan diteliti pada penelitian ini adalah keterampilan menulis, karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi menyampaikan makna atau disebut keterampilan produktif.

#### **2.1.4 Keterampilan Menulis**

##### **2.1.4.1 Pengertian Menulis**

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2013:22). Menurut Dalman (2015:5) menulis adalah proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton, dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Menurut Iskandarwassid (2016:248) menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Yunus (2015:24-25) juga berpendapat bahwa menulis adalah menuangkan ide dan gagasan tertulis sesuai dengan gaya sendiri, dari yang diketahui dan dialami. Sedangkan menurut Ontario (2005:1.3) *writing is a powerful instrument for students to use to express their thoughts, feelings, and judgements about what they have read, seen, or experienced* yang berarti menulis adalah cara tepat bagi siswa untuk mengekspresikan ide,

perasaan, dan penilaian terhadap apa yang mereka baca, lihat, atau alami. Hal ini sejalan dengan Flynn (2006:54) *writing is an example of human information processing in action* yang berarti menulis adalah contoh pemrosesan informasi yang dimiliki manusia dalam bentuk tindakan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat berdasar apa yang dirasakan, dibaca, atau dilihat untuk disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain memahaminya.

#### **2.1.4.2 Tujuan Menulis**

Yunus (2015:26-27) mengemukakan bahwa beberapa tujuan menulis yang penting dipahami adalah sebagai berikut :

1. Menceritakan sesuatu

Menulis menjadi sarana untuk menceritakan hal yang pantas dikisahkan kepada orang lain, seperti orang yang sedang bercerita.

2. Menginformasikan sesuatu

Menulis dapat menjadi informasi tentang hal-hal yang harus diketahui pembaca sehingga menjadi rujukan yang berguna.

3. Membujuk pembaca

Menulis menjadi sarana untuk meyakinkan dan membujuk pembaca agar mengerti dan melakukan hal-hal yang disajikan dalam tulisan.

4. Mendidik pembaca

Menulis menjadi sarana edukasi atau pendidikan bagi pembaca akan hal-hal yang seharusnya bisa lebih baik dari pemahaman dan kondisi saat ini.

#### 5. Menghibur pembaca

Menulis dapat menghibur pembaca di waktu senggang agar lebih rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktivitasnya melalui sifat tulisan yang menyenangkan.

#### 6. Memotivasi pembaca

Menulis menjadi sarana memotivasi pembaca untuk berpikir dan bertindak lebih baik dari sebelumnya.

#### 7. Mengekspresikan perasaan dan emosi

Menulis pada dasarnya menjadi ekspresi perasaan dan emosi seseorang sehingga mendapat jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya.

Tarigan (2013:24-25) mengemukakan tujuan menulis dapat dikategorikan menjadi empat macam yaitu: (1) tulisan yang bertujuan memberitahukan atau mengajar, disebut *wacana informatif (informatif discourse)*, (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut *wacana persuasif (persuasive discourse)*, (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (*wacana kesastraan* atau *literary discourse*), dan (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut *wacana ekspresif (expressive discourse)*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menceritakan sesuatu, menginformasikan sesuatu, membujuk pembaca, mendidik pembaca, menghibur pembaca, memotivasi pembaca, dan mengekspresikan perasaan dan emosi.



### **2.1.4.3 Manfaat Menulis**

Susanto (2013:254-255) berpendapat bahwa menulis sangat berharga sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Kegunaan menulis yaitu: (1) menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui, menulis suatu topik merangsang pemikiran untuk membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu, (2) menulis menghasilkan ide-ide baru, (3) menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri, (4) menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi, (5) menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru, dan (6) menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji. Sedangkan Akhdiah (dalam Susanto, 2013:255-256) mengemukakan beberapa manfaat menulis yaitu: (1) lebih mengenali potensi diri dan mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik, (2) dapat mengembangkan berbagai gagasan, (3) lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, (4) mengomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat, (5) dapat menilai diri kita secara objektif, (6) dapat memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkret, (7) mendorong belajar lebih aktif, menjadi penemu dan pemecah masalah; dan (8) membiasakan berpikir tertib.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah membantu menghasilkan ide-ide baru berdasarkan informasi dan

pengetahuan, sehingga dapat mendorong kita untuk belajar lebih aktif dan berpikir tertib untuk mengembangkan suatu gagasan sesuai kemampuan kita.

#### **2.1.4.4 Tahapan Menulis**

Yunus (2015:28) mengemukakan bahwa tahapan menulis ada empat yang disingkat 4P yaitu :

##### **1. Tahap Pikir**

Tahap ini memikirkan topik apa yang akan ditulis, bahan tulisan, cara membuat tulisan menarik, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tulisan, bukan waktu memulai tulisan.

##### **2. Tahap Praktik**

Tahap menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulis. Gunakan gaya bahasa sendiri, alur isi tulisan yang disajikan, tata tulis yang digunakan. Praktik menulis bertumpu pada implementasi ide, gagasan, dan perasaan menjadi tulisan yang sesungguhnya.

##### **3. Tahap Penyuntingan**

Tahap membaca kembali tulisan yang sudah dibuat dan melakukan revisi atas tulisan agar menjadi lebih memadai dan menarik. Penyuntingan dapat dilakukan dengan mengurangi atau menambah isi tulisan sesuai dengan tujuan menulis, di samping mengoreksi tata tulis, ejaan, dan pemilihan kata yang tepat.

##### **4. Tahap Publikasi**

Tahap akhir aktivitas menulis adalah mempublikasikan atau menerbitkan tulisan yang sudah selesai dibuat.

Sejalan dengan pendapat Oshima (2007:15-19) *the process of writing has roughly four steps covering prewriting, organizing, writing, and polishing:revising and editing* yang berarti tahapan menulis meliputi empat langkah yaitu tahap pra-menulis, oraganisasi, menulis, dan revisi.

#### **2.1.4.5 Pendekatan dalam Menulis**

Zainurrahman (2013:8) mengemukakan bahwa pendekatan-pendekatan dalam menulis adalah sebagai berikut :

##### 1. Pendekatan Proses (*Process Oriented Writing Approach*)

Pendekatan ini menekankan aspek proses dimana seorang penulis menciptakan tulisannya yang mana prosesnya tidak bersifat linier melainkan rekursif (proses yang meniscayakan adanya perulangan di beberapa bagian).

Proses menulis terdiri dari beberapa langkah yang harus dan pasti dilalui penulis sebagaimana dikemukakan Ken Hyland (dalam Zainurrahman (2013:9) yaitu: (1) pemilihan topik, (2) pra-tulis, (3) tulis, (4) respon atas tulisan, (5) revisi, (6) respon atas revisi, (7) pengeditan, (8) evaluasi, dan (9) publikasi.

Clark (dalam Zainurrahman (2013:11) menyederhanakan langkah-langkah menulis dalam 3 langkah rekursif yaitu pra-tulis, tuli, dan kembali menulis (*prewriting, writing, rewriting*).

##### a. *Prewriting* atau *Planning*

Pada tahap ini penulis menyiapkan ide yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Penulis wajib mengetahui apa yang harus dituliskan dan dari mana tulisan berawal. Jika tulisan tersebut merupakan tulisan formal, maka model atau format baku tulisan tersebut hukumnya wajib diperlukan.

b. *Writing*

Setelah membuat segenap perencanaan, menyiapkan pena dan kertas, kerangka ide, dan segenap pertimbangan maka penulis boleh mulai menulis dipandu oleh kerangka ide yang telah dibuat sebelumnya. Jika kerangka ide sudah dibuat maka penulis tinggal mulai menulis dari awal hingga akhir sesuai dengan ide yang terstruktur dalam kerangka.

c. *Rewriting* atau Revisi

Proses revisi selalu diawali oleh pembacaan ulang. Berdasarkan pengalaman Williams (dalam Zainurrahman (2013:29) penulis meminta orang lain untuk membaca tulisannya mungkin lebih baik daripada membacanya sendiri karena dengan melibatkan lebih dari satu pembaca akan memberikan lebih dari satu masukan dan lebih dari satu sudut pandang.

2. Pendekatan Produk (*Product Oriented Writing Approach*)

Pendekatan produk adalah pendekatan tradisional dalam menulis. Pendekatan ini menekankan aspek mekanika dari menulis, seperti fokus pada tata bahasa dan struktur kata, serta peniruan model.

3. Pendekatan Berbasis Genre (*Genre Oriented Writing Approach*)

Istilah *Genre* memiliki arti jenis tulisan atau *text types*. Lin (dalam Zainurrahman, 2013:36) berpendapat bahwa menulis dengan pendekatan *genre* bukan berarti menulis hanya sekedar “sesuai dengan format teks tertentu” tetapi lebih menekankan aspek sosial dari penggunaan bahasa.

#### **2.1.4.6 Pembelajaran Menulis di SD**

Santoso (2019:8.35) berpendapat bahwa dalam pembelajaran berbahasa tulis terdapat istilah membaca dan menulis permulaan serta membaca dan menulis lanjutan. Membaca dan menulis permulaan dilaksanakan di kelas rendah dengan menggunakan metode eja atau bunyi, metode kata, metode global atau kalimat, dan metode SAS. Sedangkan membaca dan menulis lanjutan dilakukan di kelas tinggi. Materi pembelajaran menulis yang tersurat dalam kompetensi dasar pembelajaran menulis kelas III-VI adalah menyusun paragraf, menulis karangan sederhana, menulis puisi, menulis petunjuk, menulis surat, menyusun karangan, menulis pengumuman, membuat pantun, menulis surat undangan, menulis dialog, menulis laporan, membuat ringkasan, menyusun naskah pidato.

Susanto (2013:258-259) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran menulis permulaan perlu memperhatikan beberapa langkah menulis yang baik yaitu:

1. Pengenalan

Guru memperhatikan sekali tulisan yang hendak dikenalkan terutama huruf yang belum pernah diperkenalkan.

2. Menyalin

- a. menjiplak atau menyalin tulisan dari papan tulis ke buku sesuai bunyi bacaan,
- b. menyalin dari tulisan lepas ke tulisan sambung atau sebaliknya,
- c. menyalin dari huruf kecil menjadi huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat, dan

d. Menyalin dengan cara melengkapi, yaitu dnegan melengkapi tanda baca dan melengkapi kata.

3. Menulis halus atau indah

Perbedaan pembelajaran menulis halus di kelas awal hanya terletak pada bahan yang diajarkan, pelaksanaan pembelajaran menulis indah harus memperhatikan bentuk, ukuran, tebal, tipis, dan kerapian,

4. Menulis nama

Pembelajaran menulis di kelas satu biasanya peserta didik diminta menuliskan nama benda, orang, desa, kota, binatang, tumbuhan, dsb.

Perbedaannya di kelas satu masih menggunakan huruf kecil, maka di kelas dua sudah menggunakan huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat.

Latihan ini merupakan latihan dasar mengarang.

5. Mengarang sederhana

Mengarang sederhana di kelas pemula cukup lima sampai sepuluh baris, menggunakan rangsangan visual dapat juga meminta siswa menuliskan pengalamannya sendiri mulai dari bangun tidur sampai akan berangkat sekarang atau dalam perjalanan menuju ke sekolah dsb. Penilaian kegiatan mengarang sederhana ialah tentang kerapian, ketepatan ejaan, dan isi karangan ditekankan kepada siswa untuk diperhatikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis di SD dibedakan menjadi keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut. Pembelajaran menulis dalam penelitian ini adalah pembelajaran

menulis karangan sederhana dengan meminta siswa menuliskan pengalamannya sendiri.

#### **2.1.4.7 Model Tes Menulis dan Penskorannya**

Spandel dan Stiggins (dalam Utama, 2016:61) mengemukakan bahwa secara tradisional untuk mengukur kemampuan menulis ada dua cara yaitu cara langsung dan cara tidak langsung atau disebut dengan tes menulis objektif. Tes menulis langsung menugasi siswa untuk benar-benar menghasilkan tulisan kemudian tulisan tersebut dibaca dan diberi skor oleh guru berdasar kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Tes menulis tidak langsung menugasi siswa untuk memberi respon terhadap pertanyaan biasanya berbentuk pilihan ganda yang menyangkut bagian atau potongan tulisan orang lain.

Sutama (2016:62) menyatakan bahwa tes menulis tidak langsung memiliki validitas yang rendah. Hal ini didukung oleh Jacob, dkk (dalam Utama, 2016:63) bahwa tes menulis di kelas harus memiliki validitas konstruk yakni mampu memberi informasi tentang kemampuan siswa mengkomunikasikan ide dan makna secara efektif melewati tulisan, dan memiliki validitas isi, yaitu menugasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas menulis yang komunikatif, yang kiranya akan mereka hadapi di luar kelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara terbaik untuk mengukur keterampilan menulis siswa adalah dengan tes menulis langsung yakni menugaskan siswa untuk benar-benar membuat tulisan.

Menurut Utama (2016:64) tes menulis langsung dapat diberikan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Menulis berdasarkan rangsang gambar yaitu menulis dengan gambar sebagai materi rujukan bisa menggunakan gambar tunggal atau gambar seri.
2. Menulis berdasarkan rangsang suara yaitu menulis dengan peristiwa tutur lisan sebagai materi rujukan dalam menulis bisa berupa berita radio, rekaman wawancara, atau sandiwara radio.
3. Menulis berdasarkan rangsang gambar dan suara yaitu menulis dengan media siaran televisi atau video sebagai materi rujukan dalam menulis.
4. Menulis dengan rangsang buku yaitu menulis dengan isi buku sebagai materi rujukan dalam menulis atau buku sebagai objek pemberian respon dalam bentuk tulisan.
5. Menulis laporan yaitu membuat laporan tertulis tentang kegiatan tertentu atau perjalanan yang telah dilaksanakan.
6. Menulis surat adalah menghasilkan tulisan dalam bentuk surat.
7. Menulis topik tertentu adalah menulis yang topiknya ditentukan oleh guru.

Setelah siswa selesai mengerjakan tes menulis perlu diadakan penskoran. Ada beberapa cara menurut Utama (2016:65) untuk melakukan penskoran terhadap tulisan yang bersifat umum sesuai tujuan pengukuran, yaitu:

1. Penskoran secara holistik yaitu proses pemberian peringkat pada tulisan dengan cara membandingkannya dengan tulisan lain yang telah diberi peringkat, memberi skor terhadap unsur utama suatu jenis tulisan, dan memberi huruf atau angka sebagai penanda peringkat. Utama berpendapat bahwa penskoran holistik tidak cocok untuk pembelajaran karena tidak memberi



informasi rinci tentang pencapaian tujuan pembelajaran dan memerlukan penskor berketerampilan tinggi dan berpengalaman.

2. Penskoran analitik yaitu analisis mendetail sebuah tulisan berdasarkan skala dan daftar cek. Skala itu adalah daftar ciri atau karakteristik utama sebuah tulisan. Ciri atau karakteristik utama itu bisa bervariasi tergantung pada konteks menulis, audiens, dan tujuan tulisan sendiri. Selain penskoran analitik setiap aspek tulisan seperti isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan teknik penulisan diberi skor tersendiri, kemudian skor masing-masing aspek dijumlahkan sehingga diperoleh skor total untuk sebuah tulisan (Sutama, 2016:67).
3. Penskoran secara terfokus yaitu proses penetapan aspek dominan pada tulisan dan pemberian skor didasarkan pada kualitas dari aspek dominan tersebut. Rubrik penskoran ini tidak terlalu rinci dibandingkan dengan rubric penskoran analitik (Sutama, 2016:70).

## **2.1.5 Menulis Karangan Narasi**

### **2.1.5.1 Pengertian Menulis Karangan**

Suparno dan Yunus (2011:3.1) mengemukakan bahwa mengarang pada hakikatnya adalah kegiatan untuk mengungkapkan atau menyampaikan gagasan menggunakan bahasa tulis. Gagasan yang diungkapkan dapat berupa kata, kalimat, paragraf, atau karangan yang utuh. Seseorang yang mengarang pasti mempunyai kemampuan yang lebih. Kemampuan mengarang merupakan kemampuan untuk mengungkapkan gagasannya dengan karangan.

Suparno dan Yunus (2011:3.3) membagi kegiatan mengarang menjadi tiga tahap, yakni : (1) tahap kegiatan prapenulisan (*prewriting*), (2) tahap kegiatan penulisan (*writing*), dan (3) tahap kegiatan pasca penulisan (*post-writing*). Berdasarkan hal tersebut, kegiatan mengarang merupakan kegiatan yang mengikuti alur proses yang bertahap dan berurutan. Jika alur prosesnya berurutan, maka kualitas produk karangan yang dihasilkan akan baik, karena arah penulisan karangan jelas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah kegiatan untuk mengungkapkan atau menyampaikan gagasan menggunakan bahasa tulis. Tahapan dalam menulis karangan secara urut adalah prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Penulisan karangan harus memperhatikan kosakata, ejaan, tanda baca, struktur kalimat, dan paragraf secara efektif.

#### **2.1.5.2 Jenis-Jenis Karangan**

Menurut Dalman (2016:93-145) karangan mempunyai banyak jenis, antara lain: karangan deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

- 1) Karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang di deskripsikan penulisnya.
- 2) Karangan narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkai tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis.

- 3) Karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta, dan grafik, tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca. Karangan ini bertujuan semata-mata untuk menyampaikan informasi tertentu dan menambah wawasan pembaca.
- 4) Karangan argumentasi merupakan jenis karangan yang dapat membuat pembaca merasa percaya dengan pendapat/argumen penulisnya. Karangan argumentasi disebut juga karangan alasan. Karangan ini bertujuan menyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima sesuatu kebenaran sehingga pembaca menyakini kebenaran itu.
- 5) Karangan persuasi merupakan karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi perasaan pembaca agar pembaca yakin dan percaya tentang isi karangan tersebut dan mengikuti keinginan si penulisnya. Karangan persuasi dapat dikatakan sebagai jenis karangan yang bersifat sugestif dan membujuk. Maksudnya adalah karangan ini ditulis khusus untuk memengaruhi dan membujuk atau merayu seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penulisnya.

Berdasarkan jenis-jenis karangan tersebut, peneliti memilih satu jenis karangan untuk dijadikan fokus penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan tersebut. Karangan yang dipilih peneliti adalah karangan narasi.

### **2.1.5.3 Kriteria Karangan yang Baik**

Menurut Dalman (2016:100) terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam membuat karangan yang baik yaitu:

1. Tema yaitu hal yang mendasari karangan atau tulisan. Tepat tidaknya pemilihan tema menentukan keberhasilan kegiatan mengarang.
2. Ketepatan isi yang terkandung dalam paragraf. Hal terpenting dalam paragraf adalah ide pokok. Syarat lain yang harus dipenuhi paragraf yaitu: (a) kesatuan, yakni keterkaitan antar paragraf, (b) kepaduan, yaitu kekompakan hubungan antar kalimat dalam paragraf, dan (c) perkembangan, yaitu penyusunan dan perincian ide yang membangun karangan.
3. Kesesuaian judul dengan isi.
4. Ketepatan dalam menyusun kalimat.
5. Ketepatan dalam menggunakan ejaan seperti penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, dan penulisan kata.

### **2.1.5.4 Karangan Narasi**

Zainurrahman (2011:37) mengemukakan narasi adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Narasi kebanyakan berbentuk fiksi seperti novel, cerpen, dongen, dan sebagainya. Selain bersifat fiktif, narasi juga bersifat faktual (lebih dikenal dengan istilah recount), seperti rangkaian sejarah, hasil wawancara naratif, transkrip interogasi, dan sebagainya. Narasi biasanya ditulis berdasarkan rekaan atau imajinasi. Akan tetapi, narasi juga dapat ditulis berdasarkan pengamatan atau wawancara. Narasi pada umumnya merupakan himpunan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian.

Hal tersebut diperjelas oleh Dalman (2015:106) yang mengemukakan bahwa narasi merupakan sebuah cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi, yaitu: (1) berbentuk cerita atau kisah, (2) menonjolkan pelaku, (3) menurut perkembangan dari waktu ke waktu, dan (4) disusun secara sistematis.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah jenis karangan yang menceritakan proses suatu peristiwa atau kejadian dengan memperhatikan urutan waktu kejadian.

#### **2.1.5.5 Ciri-ciri Karangan Narasi**

Ciri-ciri karangan narasi menurut Keraf (dalam Dalman, 2016:111) adalah: (1) menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, (2) dirangkai dalam urutan waktu, (3) berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?, (4) ada konflik. Sedangkan menurut Atar Semi (dalam Dalman, 2016:111) ciri-ciri narasi adalah (1) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis, (2) peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, hasil imajinasi, atau gabungan keduanya, (3) berdasarkan konflik, (4) memiliki nilai estetika, dan (5) menekankan susunan secara kronologis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan narasi ialah berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu, dan memiliki konflik.

### **2.1.5.6 Tujuan Menulis Karangan Narasi**

Dalman (2015:106-107) berpendapat bahwa tujuan karangan narasi yaitu: (1) agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan, (2) berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi, (3) untuk menggerakkan aspek emosi, (4) membentuk imajinasi pembaca, (5) menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar, (6) memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan, dan (7) menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

### **2.1.5.7 Jenis Karangan Narasi**

Dalman (2015:111-114) mengemukakan jenis narasi ada dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

#### **1. Narasi Ekspositoris (Narasi Faktual)**

Narasi ekspositoris merupakan jenis karangan narasi yang mengutamakan kisah yang sebenarnya dari tokoh yang diceritakan. Karangan ini menceritakan tokohnya berdasarkan fakta yang dialami tokoh tersebut. Jadi, karangan tersebut tidak boleh fiktif dan tidak boleh bercampur dengan adanya daya khayal atau daya imajinasi pengarangnya. Bahasanya harus menggunakan bahasa yang informatif dengan titik berat pada pemakaian kata-kata denotatif. Seorang pembaca harus memiliki pola pikir logis atau berpikir secara rasional untuk memahami maksud yang disampaikan oleh pengarangnya. Tujuan narasi ekspositoris adalah untuk memberikan informasi berdasarkan fakta sebenarnya agar seorang pembaca dapat

memperluas pengetahuan dan pengalamannya. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, kisah perjalanan seseorang, kisah kepahlawanan, catatan harian, dan lain-lain (Dalman, 2015:112).

## 2. Narasi Sugestif (Narasi Artistik)

Narasi sugestif merupakan karangan yang mengizinkan pengarangnya menggunakan daya khayal atau daya imajinasinya untuk menghidupkan sebuah cerita. Bahasa yang digunakan adalah bahasa konotatif yaitu bahasa yang mengandung makna kias. Makna atau amanat yang disampaikan pengarangnya masih dalam bentuk tersirat. Narasi sugestif lebih bersifat setetik atau artistik, sehingga menjadi karangan yang menyenangkan untuk dibaca. Contoh narasi sugestif adalah roman, novel, cerpen, naskah drama, dan lain-lain (Dalman, 2015:113). Perbedaan narasi ekspositoris dan sugestif dapat dilihat pada kolom di bawah ini:

**Tabel 2.3** Perbedaan antara Narasi Ekspositoris dan Sugestif

Narasi ekspositoris	Narasi sugestif
1. Memperluas pengetahuan.	1. Menyampaikan suatu makna atau
2. Menyampaikan informasi faktual mengenai suatu kejadian.	suatu amanat yang tersirat.
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	2. Menimbulkan daya khayal.
4. Condong menggunakan bahasa informatif (kata-kata denotatif).	3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.

	4. Condong menggunakan bahasa figuratif (kata-kata konotatif).
--	--

(Dalman, 2015:114)

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menetapkan jenis karangan narasi yang digunakan pada penelitian ini adalah narasi ekspositoris, yaitu masing-masing siswa diminta menuliskan cerita pengalaman yang pernah dialami. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi berdasarkan fakta sebenarnya agar seorang pembaca dapat memperluas pengetahuan dan pengalamannya.

#### **2.1.5.8 Prinsip-prinsip Karangan Narasi**

Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2016:107-108) mengemukakan prinsip-prinsip dasar narasi sebagai tumpuan berpikir terbentuknya karangan narasi adalah alur, penokohan, latar, dan sudut pandang.

##### 1. Alur (*Plot*)

Alur merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik. Intisari dari alur adalah konflik, tetapi intisari dari konflik tidak dapat dipaparkan begitu saja melainkan harus ada dasarnya. Alur sering dikupas menjadi elemen-elemen berikut: (1) pengenalan, (2) timbulnya konflik, (3) konflik memuncak, (4) klimaks, dan (5) pemecahan masalah.

##### 2. Penokohan

Penokohan artinya mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian peristiwa dan kejadian yang disusun bersama-sama sehingga mendapatkan kesan atau efek tunggal.

##### 3. Latar



Latar adalah tempat dan atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Latar dalam narasi biasanya mengisahkan latar secara umum tidak disebutkan secara jelas tempat atau waktu tokoh mengalami peristiwa tertentu.

#### 4. Sudut Pandang

Sudut pandang dalam narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Apapun sudut pandang yang dipilih pengarang akan menentukan gaya dan corak cerita, sebab watak dan pribadi si pencerita akan banyak menentukan cerita yang dituturkan kepada pembaca.

#### **2.1.5.9 Langkah-Langkah Pengembangan Karangan Narasi**

Langkah-langkah mengembangkan karangan narasi menurut Dalman (2016:110-111) adalah: (1) menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan, (2) menetapkan sasaran pembaca, (3) merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, (4) membagi peristiwa utama ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita, (5) merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, dan (6) menyusun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

#### **2.2 Kajian Empiris**

Landasan penelitian yang peneliti laksanakan didasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan serta relevan dengan penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian dilakukan oleh Budi Cahyono, Dyan Falasifa Tsani, dan Aulia Rahma (Jurnal Phenomenon Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Vol 08 (No. 2), tahun 2018) dengan judul “Pengembangan Buku Saku Matematika Berbasis Karakter pada Materi Trigonometri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan buku saku trigonometri berbasis pendidikan karakter efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (ranah kognitif). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *post-test* menunjukkan ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 86,52 dan rata-rata nilai kelas kontrol yaitu 79,97. Dan hasil uji *t-test* yang mendapatkan hasil  $t_{hitung} = 2,248 > t_{tabel} = 1,668$  sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Sedangkan pada sikap spiritual siswa didapatkan hasil pre-test sebesar 64% dan hasil post-test sebesar 83%. Berdasarkan hasil uji *n-gain* diperoleh skor *n-gain* sebesar 0,34. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan buku saku trigonometri berbasis pendidikan karakter efektif meningkatkan sikap spiritual peserta didik dengan kategori sedang. Produk berupa buku saku matematika berbasis pendidikan karakter pada materi trigonometri ini dapat merekomendasikan sebagai bahan ajar pembelajaran matematika di MA atau sekolah sederajat.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Dwi Susi Hariyati (Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan Vol. 6, No. 2, November 2017) dengan judul “Peningkatan Perilaku PSK Menggunakan Buku Saku dalam Pencegahan dan Penanganan Penyakit Menular/HIV di Gunung Kemukus Kabupaten Sragen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencegahan penyakit menular/ HIV sebelum dan sesudah diberikan buku saku tidak terdapat perbedaan sedangkan untuk perilaku penanganan penyakit menular/HIV terdapat perbedaan yang

signifikan dimana penanganan penyakit menular /HIV sebelum dan sesudah diberi buku saku memiliki nilai p value  $0,00 < 0,05$ .

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Sepy Saparina, Anandita Eka Setiadi, dan Nuri Dewi Muldayanti (Jurnal Bioeducation Vol. 4, No. 1, Februari 2017) dengan judul “Efektivitas Buku Saku Berbasis *Mnemonic* terhadap Retensi Siswa Dengan Metode SQ3R pada Sub Materi Tulang di Kelas XI IPA MAN 2 Pontianak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku saku berbasis *mnemonik* efektif terhadap retensi siswa yang diajar menggunakan metode SQ3R. Retensi siswa kelas eksperimen berbeda secara signifikan dengan kelas kontrol (nilai *U Mann-Withney* 0,007) dan dipengaruhi perlakuan sebesar 58,9% (nilai *Effect Size* 0,11).
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Triana Wulandari, Trapsilo Prihandono, dan Rif’ati Dina Handayani (Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 5 No. 3, Desember 2016) dengan judul “Pengembangan *Pocketbook* Sahabat IPA pada Materi Indra Pendengaran dan Sistem Sonar di SMP”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pocketbook* sahabat IPA pada materi indra pendengaran dan sistem sonar di SMP sangat valid berdasarkan hasil validasi ahli sebesar 81%, validasi pengguna sebesar 88%, memiliki tingkat keefektifan dengan persentase sebesar 82,58% bahan ajar yang sangat efektif dan respon siswa terhadap *pocketbook* sahabat IPA yang dikembangkan positif untuk semua aspek yang dimunculkan.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Ayu Santi, Agung Haryono, dan Sunaryanto (Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 4, April 2017) dengan judul “Pengembangan *Economics Pocket Book* Berbasis *Quantum Learning* untuk

Siswa Sekolah Menengah Atas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ahli materi, pendidikan dan praktisi pendidikan memberikan penilaian bahwa *economics pocketbook* sangat layak digunakan tanpa revisi, selain itu ahli desain memberikan penilaian bahwa layak digunakan dengan revisi. Hasil dari uji lapangan I menunjukkan tanggapan positif dari siswa dengan perolehan persentase 90%, selain itu hasil uji lapangan II juga memperoleh persentase sebesar 87,4%. Berdasarkan hasil tersebut maka *economics pocketbook* berbasis *quantum learning* termasuk kualifikasi sangat layak digunakan tanpa revisi.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Ratri Puspitasari, I Dewa Nyoman S, Astutik Pudjirahaju, dan AAG Anom Aswin (Jurnal Pendidikan Kesehatan, Volume 8, No. 2, Oktober 2019) dengan judul “Konseling Gizi Seimbang dengan Buku Saku terhadap Perilaku Ibu, Pola Makan serta Tingkat Konsumsi Energi dan Protein Baduta *Stunting*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling gizi seimbang dengan buku saku memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku ibu (pengetahuan, sikap dan praktik) dengan masing-masing  $p= 0,005$ ,  $p= 0,000$  dan  $p= 0,038$ . Konseling gizi seimbang dengan buku saku memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap pola makan baduta ( $p= 0,554$ ) serta tingkat konsumsi energi ( $p= 0,312$ ) dan tingkat konsumsi protein ( $0,444$ ). Perlunya pengadaan konseling gizi rutin mengenai gizi seimbang yang tepat untuk anak usia 6-24 bulan dan melakukan pendampingan pada baduta yang mengalami *stunting*.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Resi Salyani, Azhar Amsal dan Rizal Zulyani (Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018) dengan judul “Pengembangan Buku Saku Pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi (Redoks) di MAN Model Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi tim ahli pada buku saku pertama diperoleh nilai rata-rata persentase dari ketiga tim ahli sebesar 71% dengan kategori Baik, kemudian buku di perbaiki dan divalidasi kembali dengan nilai rata-rata persentase sebesar 94% dengan kategori Sangat Baik. Hasil ujicoba pertama pada kelompok kecil dengan jumlah 3 orang siswa memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 74% dengan kategori Baik, dan hasil ujicoba kedua pada kelompok besar dengan jumlah 30 orang siswa memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 98% dengan kategori Sangat Baik. Dengan hasil analisis data tersebut maka buku saku pada materi reaksi reduksi oksidasi dapat digunakan di MAN Model Banda Aceh.
- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Fatma Zuhra, M. Hasan, dan Rini Safitri (Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 05, No. 01, 2017) dengan judul “Model Pembelajaran *Learning Cycle* 7E Berbantuan Buku Saku terhadap Hasil Belajar Siswa SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 72,62 dan 66,86, dari hasil perhitungan N-gain diperoleh rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,53 dan 0,44 keduanya berada pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *learning cycle*

berbantuan buku saku dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri I Bireuen.

- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Winarto, Ujang Khiyarusoleh, Aqib Ardiyansyah, Insih Wilujeng, dan Sukardiyono (*International Journal of Instruction*, October 2018, Vol.11, No.4) dengan judul “*Pocket Book Based on Comic to Improve Conceptual Understanding of Child Sex Abuse (CSA): A Case Study of Elementary School*”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku saku berdasarkan komik yang disebut BUSAPAKSA, menentukan kesesuaian dan kualitas buku saku berdasarkan komik yang telah dikembangkan, dan menggambarkan peningkatan dalam belajar pemahaman konseptual setelah menggunakan buku saku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUSAPAKSA adalah buku saku berdasarkan komik yang dapat digunakan untuk belajar, BUSAPAKSA cukup layak sebagai media pembelajaran dan berkualitas sangat baik, pembelajaran yang dilakukan menggunakan BUSAPAKSA dapat meningkatkan pemahaman siswa dibuktikan dengan hasil skor gain rata-rata siswa diklasifikasikan ke dalam kategori sedang.
- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Murdianti, Desi Wulandari, dan Yuyarti (*Joyful Learning Journal* Vol. 6 No. 2 Tahun 2017) dengan judul “*Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku IPA Materi Gerak Benda Kelas III*”. Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran yang dikembangkan berupa buku saku IPA materi gerak benda memiliki kriteria layak berdasarkan penilaian ahli materi sebesar 80%, media sebesar 79%, dan

praktisi sebesar 80%. Media pembelajaran yang dikembangkan juga memiliki kriteria baik ditinjau dari perbedaan rata-rata serta peningkatan hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dari hasil analisis menggunakan uji-t berpasangan (*related sample t-test*) diperoleh  $t_{hitung} = 12,5 > t_{tabel} = 2,05$  dikategorikan pencapaian signifikan, didukung dengan hasil analisis *N-gain* sebesar 0,5 dengan tingkat pencapaian sedang. Berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan buku saku IPA materi gerak benda kelas III SD layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

- 11) Penelitian yang dilakukan oleh Depi Pramika dan Devi Nur Ahni Oktavia Putri (*Economic Education Analysis Journal* 08 (2) 2019) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* dengan Bantuan Media Pembelajaran Buku Saku Matematika Ekonomi”. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* (tutor sebaya) dengan bantuan media pembelajaran buku saku matematika ekonomi meningkat dari siklus I ke siklus II dan mencapai target yang ditetapkan yaitu 70% dari jumlah mahasiswa di kelas atau rata-rata memperoleh nilai  $\geq B$ . Dimana pada Siklus I hasil belajar mahasiswa mencapai indikator keberhasilan 70% dengan memperoleh nilai rata-rata 7,0. Pada Siklus II hasil belajar mahasiswa yang berjumlah 30 orang semuanya mencapai nilai  $\geq B$  dengan nilai rata-rata 8,3. Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian kepada dosen-dosen atau pengajar agar dapat menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* (tutor sebaya) ini dalam pembelajaran matematika ekonomi serta dapat

memanfaatkan media belajar yang tersedia yaitu buku saku matematika ekonomi dan dapat juga menggunakan metode pembelajaran ini pada mata kuliah lainnya, karena metode peer tutoring ini merupakan sebuah pembelajaran yang dapat menuntut mahasiswa aktif dalam belajar.

12) Penelitian yang dilakukan oleh Dina Sartika Hapsari, Sutansi, dan Alif Murdiono (Wahana Sekolah Dasar, Tahun 26, Nomor 1, Januari 2018) dengan judul “Model *Concept Sentence* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran model *concept sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN Sidodadi 02 Kabupaten Blitar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tahap pratindakan sebesar 33,33%. Pada siklus I nilai rata-rata yaitu 80,35 dengan persentase ketuntasan sebesar 69,89%. Pada siklus II nilai rata-rata yaitu 86,82 dengan persentase 96,97%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 27,08%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan.

13) Penelitian yang dilakukan oleh Nana Sutarna (Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2, Desember 2016) dengan judul “Penerapan Mengarang Terbimbing Model KWL (*Know, Want, Learned*) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan dengan model KWL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, dengan peningkatan hasil belajar dari data awal sebelum tindakan 15% siswa yang tuntas dan 85% siswa yang belum tuntas,



siklus I yaitu 45 % siswa yang tuntas dan 55% siswa yang belum tuntas dan pada pelaksanaan siklus II yaitu 90% siswa yang tuntas dan 10% siswa belum tuntas. Sehingga dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas di akhiri sampai siklus II karena telah mencapai target yang telah di tentukan.

- 14) Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Vidya Rakhmawati, Supriyono Koeshandayanto, dan Muhana Gipayana (Jurnal Pendidikan Vol. 4 No. 1 tahun 2019) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media CD Interaktif”. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) berbantuan media CD interaktif keterampilan menulis narasi siswa meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata nilai menulis narasi sebesar 59 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai sebesar 72.
- 15) Penelitian yang dilakukan oleh Randy Widi Prayoga, Heri Suwignyo, dan Titik Harsiati (Jurnal Pendidikan Volume 2 Nomor 11 tahun 2017) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi melalui Penerapan Progam Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak pada Siswa SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan progam literasi berbantuan buku cerita anak dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita narasi siswa sekolah dasar. Nilai menulis cerita narasi mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 69,8 menjadi 80 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 85 pada siklus III.

- 16) Penelitian yang dilakukan oleh Agustin Wiji Lestari, Yuni Pratiwi, dan Alif Mudiono (Jurnal Pendidikan Volume 2 Nomor 9 tahun 2017) dengan judul “Peningkatan Kreativitas Menulis Narasi melalui Penerapan Kooperatif Model *Rally Coach* Berbantuan Media Gambar untuk Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis narasi melalui model *Rally Coach* berbantuan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Jatinom 01 Kabupaten Blitar. Peningkatan kualitas proses dibuktikan dengan rata-rata persentase yang mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Untuk siklus I aspek mencari pasangan (80,55%), bertukar pikiran (58,35%), diskusi (75,00%), dan menilai (69,46%). Sementara itu, pada siklus II mencari pasangan (98,61%), bertukar pikiran (80,56%), diskusi (95,83%), dan menilai (91,67%). Penerapan model *Rally Coach* berbantuan media gambar pada menulis narasi dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran kreativitas menulis narasi, hal ini diketahui dengan meningkatnya nilai hasil siswa. Rata-rata ketuntasan pada siklus I 55,56%, sedangkan pada siklus II 88,89%. Dengan demikian, peningkatan ketuntasan sebesar 33,33%.
- 17) Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Ali Yafi, Anang Santoso, dan Alif Mudiono (Jurnal Pendidikan Volume 2 Nomor 11 tahun 2017) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Penerapan Model *STAD* Berbantu Media Gambar Seri pada Siswa SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *STAD* berbantu media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar menulis narasi siswa. Hasil penelitian selama

dua siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa menulis narasi mengalami peningkatan dari 68 pada siklus I menjadi 76 pada siklus II.

- 18) Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Siddik (Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, Tahun 26 Nomor 1, Mei 2017) dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kegiatan menulis siswa secara bertahap. Evaluasi proses menunjukkan peningkatan efektivitas arahan guru terhadap aktivitas yang dilakukan dan kemampuan yang dikuasai siswa. Evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan ada peningkatan pada siklus 1 mencapai kategori baik (89%) dan siklus 2 mencapai kategori sangat baik (96%).
- 19) Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Kumullah, Rosdiah Salam, dan Muh. Faisal (Jurnal Taman Cendekia Vol. 03 No. 02 Desember 2019) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi melalui Metode Mind Mapping Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode mind mapping, kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN 24 Lapajung Kabupaten Soppeng dapat meningkat. Hal tersebut terlihat dari hasil tes kemampuan siswa dalam menulis narasi pada siklus I mencapai nilai rata-rata kelas 65,37 (C) dengan persentase ketuntasan belajar 50%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan capaian nilai rata-rata kelas 68 (B) dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 60% atau meningkat sebesar 10%. Kemudian pada siklus III, hasil belajar siswa

mencapai nilai rata-rata kelas 72,12 (B) dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 72,5% atau meningkat 12,5% dari siklus II.

- 20) Penelitian yang dilakukan oleh Musmita dan Erwin Akib (*Syntax Literate*, Vol. 5, No. 6, Juni 2020) dengan judul “Penggunaan Model *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar se-Kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *concept sentence* mempengaruhi keterampilan menulis karangan siswa kelas V Se-Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata (mean) siswa kelas eksperimen 64,80 dan nilai rata-rata (mean) kelas kontrol adalah 62,80. Sedangkan setelah diterapkan model *concept sentence* pada pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada kelas eksperimen dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata siswa yaitu 85,60 dan pada kelas kontrol dikategorikan kurang dengan nilai rata-rata siswa 72,90.
- 21) Penelitian yang dilakukan oleh Katia Gregoria Contreras Gutiérrez, Miriam Niño Puello & Luis Alberto Pérez Galvis (*Canadian Center of Science and Education journal*, Vol. 08/ No. 05 Tahun 2015) dengan judul “*Using Pictures Series Technique to Enhance Narrative Writing among Ninth Grade Students at Institución Educativa Simón Araujo*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar keterampilan menulis naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik gambar diterapkan untuk pendekatan proses adalah strategi yang cocok untuk siswa EFL dari kelas delapan di Institución Educativa Simón Araujo untuk meningkatkan

keterampilan naratif mereka dalam bahasa Inggris. Selain itu, jenis sumber daya ini adalah sarana untuk meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan dan mempraktikkannya keterampilan menulis naratif.

- 22) Penelitian yang dilakukan oleh Pedro Félix Novoa Castillo, Rosalinn Francisca Cancino Verde, Willian Sebastian Flores Sotelo, José Nieto Gamboa, dan Carlos Oswaldo Venturo Orbegoso (Propósitos y Representaciones, Jul.-Dec. 2018, Vol. 6) dengan judul “*The Harmonic Mind Map in the Comprehension of Narrative Texts in University Students*”. Penelitian ini membahas tentang dampak penggunaan Peta Pikiran Harmonik (HMM) dalam pemahaman mahasiswa tentang teks naratif. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan Peta Pikiran Harmonik (HMM) dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang teks narasi karena Peta Pikiran Harmonik (HMM) diperkaya dengan grafis, simbol, dan penggunaan warna sehingga penyajian informasi lebih menarik dan mudah dipahami secara keseluruhan informasi yang dipaparkan.
- 23) Penelitian yang dilakukan oleh Serpil Özdemir (Universal Journal of Educational Research 6(10), 2018) dengan judul “*The Effect of Summarization Strategies Teaching on Strategy Usage and Narrative Text Summarization Success*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh strategi peringkasan pada keberhasilan peringkasan teks naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peringkasan yang diterapkan dalam pembelajaran meringkas karangan narasi terlihat sangat signifikan. Melalui strategi ini kegiatan meringkas karangan narasi menjadi lebih mudah yakni dengan

menemukan ide utama dari tiap peristiwa kemudian siswa memparafrasekan tiap peristiwa tersebut sesuai dengan kronologis waktu. Jadi terdapat perbedaan antara karangan narasi asli dengan karangan narasi hasil ringkasan siswa.

24) Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Novitasari, Muakibatul Hasanah, dan Yuni Pratiwi (Transformasi Pendidikan Abad 21 Tema: 6 Nomor: 26 Bulan Mei Tahun 2017) dengan judul “Pemanfaatan Gambar sebagai Media dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif pemecahan masalah pembelajaran menulis karangan narasi. Media gambar dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi disebabkan ilustrasi gambar dapat memberikan inspirasi dalam mengembangkan ide cerita. Media gambar juga memiliki daya tarik tertentu sehingga membuat siswa lebih antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan media gambar bertujuan untuk menuntun dan membantu siswa dalam mengembangkan daya imajinasinya. Hal yang menjadi perhatian dalam keterlaksanaan pemanfaatan media gambar ialah peran serta guru dalam memfasilitasi siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi.

25) Penelitian yang dilakukan oleh Dina Ramadhanti (Jurnal GRAMATIKA Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V3.i1 tahun 2017) dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan

keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil rata-rata tes siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus, nilai rata-rata siswa 52,82 dengan kualifikasi hampir sedang. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa 69,96 dengan kualifikasi cukup. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa 78,80 dengan kualifikasi baik. Persentase kenaikan nilai rata-rata siswa dari prasiklus ke siklus I sebesar 17,14%. Persentase kenaikan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 8,84%. Selain meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris, model pembelajaran ini juga meningkatkan sikap dan perilaku positif siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kajian empiris, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan buku saku pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis karangan narasi efektif untuk diterapkan. Maka penelitian tersebut dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Saku Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Protomulyo”. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai pendukung pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

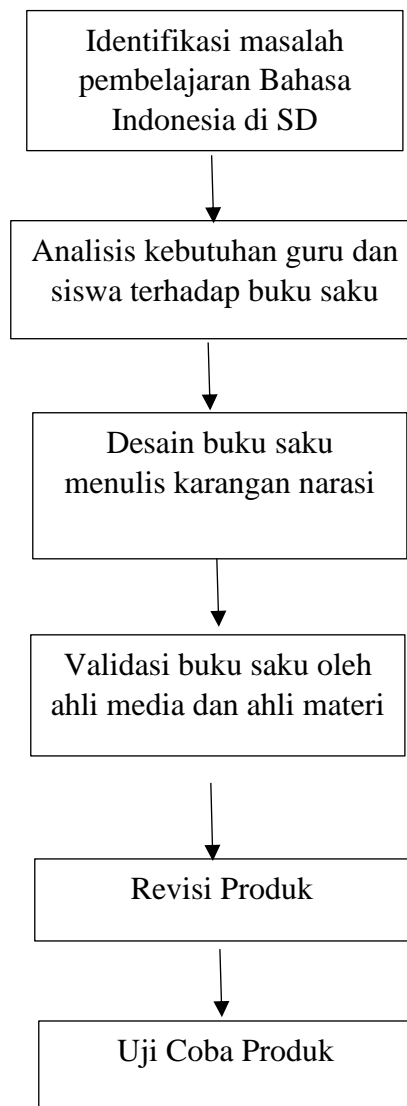
Menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid, 2016:248). Salah satu kompetensi dasar dari aspek keterampilan menulis di kelas V yaitu materi menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Mengarang adalah proses

pengungkapan gagasan, ide, angan-angan, dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana yang utuh) dalam bentuk tulisan (Dalman, 2015:86). Dalam materi menulis karangan ini, siswa diharapkan dapat menentukan topik paragraf, membuat kalimat topik dan kalimat pengembang berdasarkan topik, serta memperhatikan penggunaan ejaan.

Namun kenyataannya para siswa masih kesulitan dalam membuat karangan, siswa kesulitan mengembangkan idenya sehingga kerap menggunakan kosakata yang berulang, siswa belum mampu mengembangkan paragraf dengan baik, siswa juga belum mampu menyajikan rangkaian peristiwa secara urut dalam karangan, hal ini disebabkan juga karena minat baca siswa yang rendah, ketersediaan media juga kurang memadai. Buku yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah Buku Guru dan Buku Siswa yang gambar dan warnanya tidak cerah, keadaan buku juga kurang layak dipakai karena sudah sobek di beberapa tempat sehingga siswa kerap menggunakan buku secara berpasangan, kondisi kelas juga kurang kondusif karena keterbatasan tempat dan banyaknya siswa. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengembangkan buku saku untuk pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V SD.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:





**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir Pengembangan Buku Saku Menulis Karangan

Narasi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan buku saku menulis karangan narasi dilaksanakan melalui beberapa tahap berdasarkan Sugiyono, meliputi pra-penelitian potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan produk akhir. Pengembangan media buku saku menulis karangan narasi meliputi perancangan produk dan pembuatan desain atau *prototype*. Produk dirancang sesuai hasil analisis kebutuhan guru dan siswa, materi dan perancangan desain media. *Prototype* buku saku menulis karangan narasi memiliki beberapa komponen yaitu: (1) sampul depan, (2) prakata, (3) daftar isi, (4) petunjuk penggunaan, (5) indikator pencapaian berisi kompetensi inti, pemetaan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, (6) isi buku, (7) unjuk kerja, (8) soal evaluasi, (9) rangkuman, (10) daftar pustaka, (11) biodata penulis, dan (12) sampul belakang. Media buku saku menulis karangan narasi lalu divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan guru (*user*).

Media buku saku menulis karangan narasi dinyatakan sangat layak uji dengan persentase kelayakan 88,64% oleh ahli media dan dengan persentase kelayakan 94,64% oleh ahli materi. Berdasarkan hasil validasi, persentase tersebut menunjukkan bahwa media buku saku menulis karangan narasi sangat layak digunakan pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi.

Media buku saku menulis karangan narasi mendapat tanggapan positif dari guru dan siswa serta efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya materi karangan narasi, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil keterampilan siswa dalam menulis. Hasil rata-rata siswa sebelum (*pretest*) menggunakan buku saku menulis karangan narasi adalah 58,33 dan sesudah (*posttest*) menggunakan buku saku menulis karangan narasi adalah 83,33. Persentase peningkatan hasil unjuk kerja menulis karangan narasi yakni sebesar 78%. Uji perhitungan normalitas pada nilai *pretest* menunjukkan sig. sebesar 0,108 dan nilai *posttest* menunjukkan sig. sebesar 0,286. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* mendapatkan nilai lebih besar dari 0,05 sehingga hasil keduanya berdistribusi normal. Buku saku menulis karangan narasi juga efektif digunakan sebagai media penunjang dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Hal ini terlihat dari hasil uji perbedaan rata-rata (Paired t-Test) dan peningkatan rata-rata (N-Gain). Hasil uji perbedaan rata-rata dengan  $t_{hitung}$  sebesar 30.000 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,262 disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum menggunakan buku saku lebih rendah dibandingkan rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa sesudah menggunakan media buku saku. Sehingga media buku saku menulis karangan narasi efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi. Sedangkan hasil uji peningkatan rata-rata (N-Gain) menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,61 dengan selisih rata-rata 25 dengan kriteria sedang.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan buku saku menulis karangan narasi dapat dijadikan sebagai alternatif media dalam pembelajaran menulis karangan narasi khususnya di kelas V.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, M. N. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Audiovisual dan Metode Quantum Learning. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 6(2): 159-160.
- Arifin, M. H. 2018. Penerapan Model Quantum Writer untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (PTK di Kelas V Sekolah Dasar Cangkuang 01 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, III(2): 158-167.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armelia, D., Prihatin, I., & Susiaty, U. D. 2019. Pengembangan Media Pocket Book Berbasis Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis. *Jurnal SAP*, 3(3): 175-181.
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyono, B., Tsani, D. F., & Rahma, A. 2018. Pengembangan Buku Saku Matematika Berbasis Karakter pada Materi Trigonometri. *Jurnal Phenomenon*, 08(2): 185-199.
- Castillo, P. N., Verde, R. C., Sotelo, W. F., Gamboa, J. N., & Orbegoso, C. V. 2018. The Harmonic Mind Map in the Comprehension of Narrative Texts in University Students. *Propósitos y Representaciones*, 6(2): 541-606.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi. 2017. *Buku Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fauzi, R. 2017. Pengembangan Buku Saku pada Materi Menulis Puisi Bebas untuk Siswa Kelas V SD. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Fitri, H., Izzatin, M., & Ferryansyah. 2019. Pengembangan Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal sebagai Sumber Belajar pada Materi Bilangan. *Mathematic Education And Application Journal*, 1(1): 8-18.
- Flynn, N. 2006. *Teaching Learning and Teaching of Reading and Writing*. England: Whurr Publishers Limited.

- Gutiérrez, K. C., Puello, M. N., & Galvis, L. P. 2015. Using Pictures Series Technique to Enhance Narrative Writing among Ninth Grade Students at Institución Educativa Simón Araujo. *English Language Teaching*, 8(5): 45-71.
- Hapsari, D. S., Sutansi, & Mudiono, A. 2018. Model Concept Sentence dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *WAHANA SEKOLAH DASAR (Kajian Teori dan Praktik Pendidikan)*, 26(1): 13-20.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jennings, B. J. 2019. *What is Media?* England: Raintree.
- Juniati, E., & Widiati, T. 2015. Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping dan Multiple Intelligences Materi Jamur di SMA Negeri 1 Slawi. *Unnes Journal of Biologi Education*, 4(1): 37-44.
- Kuhn, M. 2018, July 13. *International Standard Paper Size*. Dipetik September 28, 2020, dari <https://www.cl.cam.ac.uk/~mgk25/iso-paper.html>
- Kumullah, R., Salam, R., & Faisal, M. 2019. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi melalui Metode Mind Mapping Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Taman Cendekia*, 03(02): 334-341.
- Kurniawan, D. 2019. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. 2016. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lestari, A. W., Pratiwi, Y., & Mudiono, A. 2017. Peningkatan Kreativitas Menulis Narasi melalui Penerapan Kooperatif Model Rally Coach Berbantuan Media Gambar untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(9): 1220-1225.
- Lestari, D. 2019. Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping sebagai Media Pembelajaran IPS Materi Jenis Usaha Ekonomi Siswa Kelas V SDN Kandri 01. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika (Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis)*. Bandung: PT Refika Aditama.

- MS, Z., Siregar, Y. Y., Rachmatullah, R., & Wardhani, P. A. 2017. Keterampilan Menulis Narasi melalui Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2): 112-123.
- Murdianti, D., Wulandari, D., & Yuyarti. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku IPA Materi Gerak Benda Kelas III. *Joyful Learning Journal*, 6(2): 97-103.
- Musmita, & Akib, E. 2020. Penggunaan Model Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar. *Syntax Literate*, 5(6): 139-148.
- Novitasari, K., Hasanah, M., & Pratiwi, Y. 2017. Pemanfaatan Gambar sebagai Media dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*(26): 763-769.
- Nugroho, D. S. 2018. Pengembangan Buku Panduan Menulis Narasi Berbantuan Gambar Seri untuk Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas III SDN Kalibanteng Kidul 02 Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Ontario. 2005. *A Guide to Effective Instruction in Writing Kindergarten to Grade 3*. Kanada: Ontario Ministry of Education.
- Oshima, A., & Hogue, A. 2007. *Introduction to Academic Writing, Third Edition*. New York.
- Özdemir, S. 2018. The Effect of Summarization Strategies Teaching on Strategy Usage and Narrative Text Summarization Success. *Universal Journal of Educational Research*, 6(10): 2199-2209.
- Pramika, D., & Putri, D. A. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Peer Tutoring dengan Bantuan Media Pembelajaran Buku Saku Matematika Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2): 774-781.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prayoga, R. W., Suwignyo, H., & Harsiati, T. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi melalui Penerapan Progam Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*, 2(11): 1498-1503.

- Priyatno. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, N. 2017. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putro, P. G., E S, W. A., & Mulyani, B. 2018. Penerapan Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) Berbantuan Buku Saku untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Stoikiometri Kelas X IPA 6 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(2): 275-283.
- Rakhmawati, V. A., Koeshandayanto, S., & Gipayana, M. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media CD Interaktif. *Jurnal Pendidikan*, 4(1): 40-45.
- Ramadhanti, D. 2017. Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. *JURNAL GRAMATIKA*, 3(i1): 27-42.
- Ratnasari, I., Sumarwati, & Suwandi, S. 2016. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Teknik Parafrase Wacana Dialog: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Sekolah Dasar. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 4(2): 77-98.
- Ratri, P., Nyoman S, I. D., Pudjirahaju, A., & Aswin, A. A. 2019. Konseling Gizi Seimbang dengan Buku Saku terhadap Perilaku Ibu, Pola Makan serta Tingkat Konsumsi Energi dan Protein Baduta Stunting. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(2): 138-150.
- Salomon, G. 1979. *Interaction of Media, Cognition, and Learning*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publisher.
- Salyani, R., Amsal, A., & Zulyani, R. 2018. Pengembangan Buku Saku Pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi (Redoks) di MAN Model Banda Aceh. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*, 02(01): 7-14.
- Santi, N. A., Haryono, A., & Sunaryanto. 2017. Pengembangan Economics Pocket Book Berbasis Quantum Learning untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan*, 2(4): 478-486.
- Santoso, A. 2019. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Banten: CV. Gerina Prima.



- Saparina, S., Setiadi, A. E., & Muldayanti, N. D. 2017. Efektivitas Buku Saku Berbasis Mnemonik terhadap Retensi Siswa Dengan Metode SQ3R pada Sub Materi Tulang di Kelas XI IPA MAN 2 Pontianak. *Jurnal Bioeducation*, 4(1): 39-46.
- Sari, R. M., Kasrina, & Jumiarni, D. 2020. Pengembangan Buku Saku Berbasis Penelitian Pengaruh Ampas Tebu Sebagai Media Tanam Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Untuk Matakuliah Mikrobiologi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 4(1): 86-93.
- Siddik, M. 2018. Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(1): 39-48.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunindya, B. R., Dayanti, K. A., & Susatia, B. 2017. The Development of Pocketbook Coding to Improve The Accuracy of Disease Diagnoses Coding Based On Icd-10 In Kendalsari Primary Health Center Malang. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 6(6): 2387-2390.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutama, I. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutarna, N. 2016. Penerapan Mengarang Terbimbing Model KWL (Know, Want, Learned) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2): 112-121.
- Suyanto, & Haryati, D. S. 2017. Peningkatan Perilaku PSK Menggunakan Buku Saku dalam Pencegahan dan Penanganan Penyakit Menular/HIV di Gunung Kemukus Kabupaten Sragen. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 6(2): 118-240.
- Tarigan, H. G. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Widhiarso, W. 2019. Koefisien Reliabilitas pada Pengukuran Kepribadian yang Bersifat Multidimensi. *Psikobuana*, 1(1): 39-48.
- Winarto, Khiyarusoleh, U., Ardiyansyah, A., Wilujeng, I., & Sukardiyono. 2018. Pocket Book Based on Comic to Improve Conceptual Understanding of Child Sex Abuse (CSA): A Case Study of Elementary School. *International Journal of Instruction*, 11(4): 889-900.
- Wulandari, S. Y., Yeni, L. F., & Titin. 2020. Pengaruh STAD Berbantuan Buku Saku Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Pontianak. *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)*, 8(1): 24-34.
- Wulandari, T., Prihandono, T., & Handayani, R. D. 2016. Pengembangan Pocketbook Sahabat IPA pada Materi Indra Pendengaran dan Sistem Sonar di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(3): 277-284.
- Wulandari, Y. T., Suryanto, E., & Saddhono, K. 2015. Penerapan Metode Picture and Picture untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 3(2): 1-18.
- Yafi, M. A., Santoso, A., & Mudiono, A. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Penerapan Model STAD Berbantu Media Gambar Seri pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*, 2(11): 1504-1508.
- Yuliani, F. 2015. Pengembangan Buku Saku Materi Pemanasan Global untuk SMP. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Yunita, S. I. 2017. Pengembangan Buku Saku Menulis Karangan Narasi dengan Model Reciprocal Learning untuk Kelas V SDN Gugus Kartini Kabupaten Magelang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Yunus, S. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zainurrahman. 2013. *Menulis dari Teori hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhra, F., Hasan, M., & Safitri, R. 2017. Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Berbantuan Buku Saku terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 05(01): 134-139.
- Zulfikar, M. 2019. Pengembangan Buku Panduan Menulis Teks Eksplanasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN Sidomulyo Kabupaten Purworejo. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.